

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NOGOSARI GUMUK LIMO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

AHMAD NAJIB MAHMUDI

Nim. T20913153

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

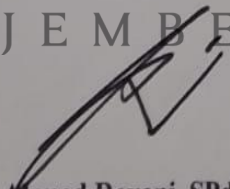
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NOGOSARI GUMUK LIMO
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
Ahmad Najib Mahmudi
NIM. T20193153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Dr. Ahmad Royani, SPd.I., M.Pd.I
NUP. 20160386

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NOGOSARI GUMUK LIMO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 16 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mashudi, M.Pd

NIP. 197209182005011003

Fitru Mafar, M. IP.

NIP. 1984072920190310004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota :

1. **Dr. Moh. Dasuki, S. Pd. I. M. Pd. I**

2. **Dr. Ahmad Royani, S. Pd. I. M. Pd. I**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

ذكاء بلا انحشام انحطاط نقير

Artinya “Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan”

*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Abd. Mu'in Bayan “Kitab Maktab Nubdatul Bayan”(Pamekasan : Maktuba ,2005)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan ridho yang telah Allah SWT curahkan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku. Bapak Nur Hasin dan Ibu Halima, yang telah sabar membesarkan, membimbing, mengasuh, mendo'akan, memberikan kasih sayang yang tiada batas serta dukungan moral maupun materi. Sebab perjuangan beliau rela bekerja siang maupun malam demi penulis dan berkat pengorbanan beliau penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jazakumullah Khairan Katsiran. Aamiin Yarobbal Alamin.
2. Kepada kedua saudara kandungku yang telah mendukung saya dalam mencari ilmu terimakasih telah menjadi penyemangat serta dan sumber inspirasi bagi saya untuk slalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Najib Mahmudi, 2023: *Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan berfokus pada materi yang diperlukan atau dibutuhkan, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, dalam pembelajaran PAI kurikulum dilaksanakan sesuai ketentuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam merupakan pelaksanaan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan berfokus pada materi sesuai ajaran agama Islam, dengan memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lainnya.

Fokus peneliti dalam Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.? (2) Bagaimana Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.? (3) Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari.? 2) Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari kabupaten Jember.? 3) Untuk mengetahui evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 kabupaten Jember.?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian teknis analisis data yakni menganalisis proses pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam SDN 02 Nogosari Gumuk limo kabupaten Jember

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) perencanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo diawali dengan proses pembuatan Buku Kerja yang dilakukan dengan efisien dan efektif, Buku Kerja terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dalam 1 halaman dan beberapa lembar penilaian. 2) Pelaksanaan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo telah diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan sistem pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar dan disambut baik oleh semua stakeholder sekolah, baik peserta didik maupun pendidik dan pihak-pihak yang terkait. 3) evaluasi dalam penilaian dan revisi pembelajaran. Guru menilai kegiatan pembelajaran dalam model desain pembelajaran. Pendidik dalam mendesain pembelajaran menerapkan metode evaluasi formatif dan sumatif untuk memeriksa tujuan dan sasaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap kepada nabi kita nabi agung Muhammad SAW, yang telah zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta layanan dan juga bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Islam yang telah memerikan kesempatan serta fasilitas kepada hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar S.Pd, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I ., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis.

6. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ahmad Farkhan S.Pd.I selaku kepala Sekolah SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.
9. Seluruh pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Jember, 10 Juni 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Tori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian.....	69
C. Subyek Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70

E. Analisis Data.....	74
F. Keabsahan Data.....	76
G. Tahap-tahap Penelitian.....	78
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	79
A. Penyajian Data dan Analisis.....	79
B. Pembahasan Penemuan	106
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan peneliti	22
2.2 Strategi Kemendibudristek.....	40
4.1 Temuan Penelitian.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Buku Kerja Guru	82
4.2 Kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum merdeka.....	84
4.3 Suasana Saat Praktek Pembelajaran Solat.....	89
4.4 Suasana Belajar Di Dalam Kelas	94
4.5 Wawancara dengan guru PAI.....	98
4.6 Rincian Penilaian Harian.....	100
4.7 Penilaian Sumatif	101
4.8 Tes Tulis.....	102
4.9 Penilaian Asesmen Sumatif Akhir	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	121
Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan	124
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian.....	126
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	127
Lampiran 6 Pedoman Penelitian	128
Lampiran 7 Struktur SDN 02 Nogosari	129
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	130
Lampir	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk mempengaruhi tujuan sosial budaya yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat, maka kurikulum sebagai bagian dari kebutuhan pendidikan masyarakat merupakan rancangan pendidikan yang menitik beratkan pada keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum mempengaruhi tujuan sosial budaya yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat, kurikulum sebagai bagian dari kebutuhan pendidikan masyarakat merupakan rancangan pendidikan yang menitik beratkan pada keberhasilan sekolah dan siswa dalam pengajaran dan pembelajaran mereka. Konsep kurikulum berkembang dengan teori dan praktek pendidikan, dan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya.¹

Kurikulum sekolah atau madrasah berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau kompetensi pendidikan yang dimaksud. Definisi-definisi kurikulum berubah sesuai dengan kemajuan dalam teori dan praktik Pendidikan dan itu juga berbeda tergantung pada sekolah, dari filosofi yang menjadi komitmennya, kurikulum berubah sesuai dengan kemajuan teori dan

¹ Nanan Syaodih Sumadinata, "Pengembangan kurikulum teori dan praktik," PT. Remaja Rosdakarya :2014 hlm.4

praktik pendidikan, dan itu juga berbeda tergantung pada sekolah atau filosofi yang dianutnya.

Negara akan terlihat dalam pengembangan pendidikannya yang mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan berdampak pada pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai jembatan kesejahteraan bangsa tersebut. Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting untuk mentransformasikan moral ekonomi dan wawasan yang erat kaitannya dengan keberlanjutan negara yang sejahtera. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, mengajar dalam proses pendidikan memiliki arti tersendiri, sedangkan pendidikan lebih bersifat mentransfer ilmu pengetahuan, mengajar tidak sekedar bergerak tetapi menjadi teladan bagi anak-anak seperti contoh sikap dan kualitas.²

Dalam kehidupan manusia, dapat berkembang dengan mengejar pendidikan. Masyarakat yang modern dan maju juga tercermin dari pendidikan yang berkualitas, dalam pendidikan yang berkualitas tinggi budaya didorong oleh pendidikan. Kebiasaan setiap generasi berkembang sejalan dengan kemajuan yang dibuat di sekolah, pendidikan memiliki kekuatan untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan unik yang mengikuti kemajuan modern. Pendidikan merupakan komponen-komponen penting itu yang harus dipersiapkan ketika suatu bangsa ingin meningkatkan kualitas hidup seluruh

² Muhammad Akip, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam “ *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 7. No. 2 Oktober 2022 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>

warga negaranya, harus dipersiapkan ketika suatu bangsa ingin meningkatkan kualitas hidup bagi seluruh warga negaranya.

Menjadi guru, kita harus belajar dari mereka tentang hal-hal yang update karena pada hakikatnya guru tidak hanya harus memiliki kecerdasan tetapi juga ketekunan dan kesinambungan karena semua aspek pengetahuan dikuasai, setidaknya wawasan harus diperbarui. Ini penting bagi perkembangan pendidikan, khususnya guru sebagai pusat perubahan Pendidikan. Nabi Muhammad SAW dipandang sebagai guru yang ideal, dan peran *mudarris*, *muzakki*, *murabbi*, *mu'addib*, dan *mursyid* dapat dipahami untuk mencerminkan hal ini. Pendidik dijunjung tinggi baik oleh manusia maupun makhluk lain karena selain dituntut untuk memberikan ilmu, mereka juga dituntut untuk menanam benih-benih ilmu.³

Menurut Kemendikbud RI yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pendidikan itu adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter dan potensi agar menjadi manusia yang baik di mata dunia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pendidikan adalah untuk membentuk dan mengembangkan watak dan potensi yang baik di mata dunia untuk menjadi manusia yang memiliki beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan bertakwa

³ Ibid, Hal, 126

kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan Permendikbud No 5. Tahun 2022 tentang standar kompetensi kelulusan pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.⁴ Standar kompetensi kelulusan merupakan upaya pemerintah mengetahui pencapaian pembelajaran siswa, sebagai mana melahirkan inovasi-inovasi dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia guna menciptakan generasi bangsa yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Implementasi kurikulum Merdeka ini diharapkan sebagai langkah Kongkrit dalam upaya membangun pendidikan yang memerdekakan semua pihak, bukan hanya peserta didik atau siswa, tapi semua Stakeholder pendidikan yang ada. Dengan kurikulum ini, Semoga pembelajaran di sekolah yang selama ini monoton dan kurang menarik bagi siswa, dapat menghadirkan suasana baru dan betul-betul memerdekakan para pelajar seluruh Indonesia.

J E M B E R

Jalan menuju pencerahan dalam kehidupan yang meliputi tiga segi kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional merupakan salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional, menurut pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003⁵ dan pasal 28C ayat (1) UUD'45 tentang hak setiap orang untuk

⁴ Permendikbud No 5. Tahun 2022 tentang standar kompetensi kelulusan pendidikan anak usian dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

⁵ Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003

mengembangkan diri.⁶ Inilah cita ideal dan apa yang seharusnya yang dikejar. Pelaksanaan penerapan belajar dan pembelajaran, khususnya terus menimbulkan persoalan mendasar yang berat di lapangan mengenai pelaksanaan belajar dan pembelajaran

Dalam rangka menindak lanjuti hal-hal berikut sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262 /M/ 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan , Kebudayaan , Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang hal-hal Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran diantaranya:

Kesiapan masing-masing satuan pendidikan memiliki pilihan untuk mengimplementasikan Kurikulum Mandiri secara sendiri-sendiri. ada 3 (tiga) pilihan kategori yang akan digunakan dalam penerapan Kurikulum Mandiri bagi satuan pendidikan yang memilih untuk menggunakannya:

- a. Mandiri Belajar: Satuan Pendidikan mengembangkan kurikulumnya menggunakan struktur Kurikulum 2013 dan memasukkan berbagai gagasan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaiannya.
- b. Mandiri Berubah: Struktur Kurikulum Merdeka digunakan oleh satuan pendidikan untuk membuat kurikulumnya, dan pedoman

⁶ Undang Undang Dasar 1945, Pasal 3. Tentang hak setiap orang untuk mengembangkan diri.

Kurikulum Merdeka digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dan penilaiannya.

- c. Mandiri Berbagi: Satuan Pendidikan berkomitmen untuk berbagi strategi suksesnya dengan satuan pendidikan lain dengan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka untuk membangun kurikulumnya dan prinsip Kurikulum Merdeka untuk melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaiannya.⁷

Dalam pengertian tersebut, merupakan langkah awal dalam menentukan pembelajaran kurikulum merdeka di satuan pendidikan dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan pilihan mereka, dan para pendidik dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan siswa.

Kurikulum Merdeka berfokus kepada materi serta fase khusus pengembangan kompetensi siswa dimaksudkan agar pembelajaran berlangsung lebih detail dengan tetap santai, menyenangkan, dan terarah.⁸

Belajar memahami yang sebenarnya adalah urutan tugas mandiri, hampir seluruhnya dilakukan tanpa bantuan orang lain selain dari apa yang diperlukan untuk mencegah hasil yang sebenarnya. urutan tugas mandiri,

⁷ Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 “Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024”

⁸ Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal, 15

hampir seluruhnya dilakukan tanpa bantuan orang lain selain dari apa yang diperlukan untuk mencegah hasil yang berbahaya.

pendidikan agama diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia pada semua tingkatan kelas, dari SD sampai perguruan tinggi, sebagaimana difirmankan Allah dalam firman -Nya Surat Al-Maidah (5:3).

دِينَ الْإِسْلَامَ لَكُمْ وَرَضِيْتُ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَاتَّمَمْتُ دِينَكُمْ لَكُمْ أَكْمَلْتُ الْيَوْمَ

Terjemahnya: “Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-ku bagimu, dan telah aku ridai Islam sebagai agamamu”.⁹

Dari ayat diatas bisa kita fahami bahwasanya ilmu sudah di sempurnakan tinggal makhluk ciptaannya mempelajari apa yang akan di butuhkan. Prinsip-prinsip keagamaan dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas tentunya merupakan cara yang efektif untuk membentuk karakter anak. Pengajaran pengajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang bermoral yang dapat menerapkan untuk membantu prinsip siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih metodologi pengajaran. Agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan guru, pembelajaran mandiri mengedepankan komponen pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Indonesia.

⁹ Kementrian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya” (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 107

Suyanto Kusumaryono dalam Muhammad Yamin mengatakan bahwa Gagasan ide dibalik pola pelaksanaan Merdeka Belajar yang digagas Nadiem Makarim dapat disimpulkan dari beberapa faktor, antara lain: Pertama, Solusi untuk masalah yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan. Kedua, Guru ditantang dalam menjalankan profesinya melalui keleluasaan yang dikembangkan yaitu yaitu bebas dari pembuatan penindasan administratif, bebas dari berbagai bentuk intimidasi, bebas dari kriminalisasi, dan bebas dari mempolitisasi guru. Ketiga, menghadapi tantangan dalam memfasilitasi pembelajaran siswa di sekolah, mulai dari masalah penerimaan siswa baru (input), administrasi guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, Pentingnya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di dalam kelas melalui suatu kebijakan pendidikan yang nantinya bermanfaat bagi guru dan siswa karena guru merupakan garda terdepan dalam membentuk masa depan negara melalui proses pembelajaran.¹⁰

Merdeka Belajar adalah usulan untuk mempersiapkan sistem pendidikan untuk menerima perubahan dan mendukung kemajuan nasional yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Dengan cara, mengembalikan tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu memerdekakan manusia atau memanusiakan manusia. Siswa diperlakukan sebagai subjek dalam sistem pembelajaran dengan konsep belajar mandiri. Dengan kata lain,

¹⁰ Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)", Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6. No.1. April 2020.

<https://ejournal.mandalanursa.org/>

guru dan siswa bekerja sama untuk menemukan kebenaran daripada menggunakan guru sebagai sumber informasi bagi siswa.

Ki Hadjar Dewantara bersikeras membagi kecintaannya untuk belajar kepada generasi muda. Upaya mendasar untuk melepaskan diri dari kendali kolonialis adalah melakukan upaya untuk mendidik generasi muda untuk melepaskan diri dari kontrol kolonial. Orang tidak dididik selama era kolonial, sebaliknya, mereka didorong untuk bergantung pada takdir dan tetap patuh. Mempersiapkan putra-putri bumi yang merdeka, mandiri, dan rajin adalah tempat pencarian kemerdekaan harus dimulai.¹¹

Dalam penulisan ini peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Jember yaitu di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo yang melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pasti terdapat strategi khusus yang digunakan untuk membentuk generasi siswa dalam mendalami Pelajaran Agama Islam. Dalam membentuk generasi siswa tersebut tentunya diperlukan beberapa upaya untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Salah satu perubahan yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum. Karena Kemendikbud harus mensosialisasikan kurikulum Merdeka sebelum menjadi kurikulum nasional, kurikulum tersebut

¹¹ Dela Khoirul Ainia. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 (Tahun 2020): 97-98 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>

kini menjadi pilihan dalam dunia pendidikan sehingga tidak semua sekolah harus melaksanakan kurikulum Merdeka.

Dari keterangan di atas di peroleh peneliti, maka terdapat keterkaitan antara problematika sekarang dengan judul tersebut yaitu Pada tahun 2024, Kurikulum Merdeka akan menjadi standar program pendidikan. Namun, untuk saat ini Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Jadi Kurikulum Merdeka saat ini belum menjadi kurikulum yang wajib diterapkan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember, sebagai opsi satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum merdeka yang memiliki siswa sebanyak 175 dari banyaknya siswa tersebut hanya berbagai kelas yang menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini mencoba menampilkan, membahas dan menguraikan secara sistematis dan sangat teknis terkait implementasi kurikulum merdeka. Mulai dari mengenal apa itu kurikulum merdeka, dengan alasan apa kurikulum ini dilaksanakan, bagaimana proses persiapannya, bagaimana teknik pelaksanaannya, dan apa saja yang didapatkan dengan penerapan kurikulum Merdeka ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Kabupaten Jember.?

2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Kabupaten Jember.?
3. Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Kabupaten Jember.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran ringkasan umum penelitian arah yang akan diambil. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari.?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Kabupaten Jember.?
3. Untuk mengetahui evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kabupaten Jember.?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang apa yang dapat berkontribusi setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian mungkin berbentuk manfaat teoretis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹²

¹² Tim Penyusun “Pedoman karya Tulis Ilmiah Uin Khas Jember 2021”

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

- a. Temuan temuan penelitian ini diantisipasi untuk memajukan penelitian ilmiah dan ide. Penelitian ilmiah dengan memberikan pengetahuan baru, wawasan, kontribusi, dan ide-ide.
- b. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti,

Memperluas wawasan, menawarkan informasi segar informasi,, dan dapat menjadi referensi yang lebih spesifik jika penulis kemudian memasuki bidang pendidikan. khususnya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi peneliti lain

Jika ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah membahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titikperhatian peneliti didalam judul penelitian ini. Tujuannya adalah agar tidak ada yang salah paham dengan yang dimaksud ketika mereka menggunakan istilah tersebut.¹³

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka adalah Pelaksanaan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan berfokus pada materi yang diperlukan atau dibutuhkan, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah Suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam memahami ajaran Agama Islam sehingga dapat mempraktekkan dan mejadikan sebuah jalan hidup sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.

Jadi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan berfokus pada materi sesuai ajaran Agama Islam, dengan memerlukan

¹³ Tim Penyusun “Pedoman karya Tulis Ilmiah Uin Khas Jember 2021” , 46

pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan bagaimana Skripsi itu nantinya akan dibahas ketika diperkenalkan. dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel daftar gambar.

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkenaan dengan masalah yang di teliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab tiga: metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: membahas tentang penyajian data dan analisis. Serta pembahasan temuan.

Bab lima: penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada berbagai hasil yang di anggap relevan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Wiwik Mulyana pada tahun 2022 Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi“ Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Apa itu kurikulum merdeka.? (2) Bagaimana Assesment dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi.? (3) Bagaimana pelaksanaan Assesment Kurikulum merdeka pada pembelajaran Biologi.?

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Assesmen kompetensi ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menyusun instrument penilaian untuk siswa, Secara tidak langsung, guru yang mengajar menggunakan model konvensional juga harus diganti menjadi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Pelaksanaan asesmen kompetensi memiliki pendekatan Student Centered Learning. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini karena pelaksanaan pembelajaran yang bersifat konservatif atau konvensional tidak dapat menjadi wadah Pelaksanaan Asesmen Nasional.

Dengan memperbanyak peran siswa dalam proses pembelajaran maka akan memudahkan dalam Penguasaan Literasi Numerasi yang menjadi salah satu target AKM.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini yaitu Sama sama meneliti Kurikulum Merdeka di Variabel Pertama dan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedan penelitian ini yaitu lebih fokus pada Asesmen yang mana hakikatnya menitik beratkan pada penilaian proses belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh Di lingkungan pendidikan maupun keluarga. Dalam hal ini Asesmen tidak hanya dapat menilai hasil dan proses belajar siswa, akan tetapi juga kemajuan belajarnya Serta kegiatan setiap harinya.

2. Penelitian yang di lakukan Oleh Dela Khoirul Ainia pada tahun 2020 yang berjudul “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”

Hasil penelitian menjelaskan merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka

¹⁴ Wiwiek Mulyana “*Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi*” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022.) 33

belajar memberi kebebasan pada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Ketiga, merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan merdeka belajar, siswa diharapkan lebih banyak praktek implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Fadhila Addini pada tahun 2020 Mahasiswa IAIN Metro yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara“ Fokus dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Fiqih MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara? (2). Apa saja kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara?¹⁵.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka

¹⁵ Fadhila Addini “*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara*” (Skripsi IAIN Metro yang, 2020), 2

semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 10%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang Implementasi Kurikulum 2013 guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu peneliti Lebih Fokus pada Kurikulum 2013 Dan sama sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum.

4. Penelitian yang dilakukan Oleh Zakiyatul Nisa' pada tahun 2022 Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo". Fokus dalam penelitian ini yaitu (1). Bagaimana perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo? (2). Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo? (3). Bagaimana evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan

pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?¹⁶

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dalam implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi merdeka belajar pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ditemukan hasil bahwa implementasi pembelajaran abad 21 jembatannya melalui pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Didalam konsep profil pelajar Pancasila terdapat pembelajaran yang dibutuhkan di era pembelajaran Abad 21 yang biasa disebut 4C Creativity (kreatifitas), Critical thinking (berfikir keras), Communication (komunikasi), Collaboration (gotong royong). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama membahas tentang Perencanaan Pelaksanaan Dan Evaluasi dalam kurikulum merdeka pada fokus penelitiannya. Perbedaannya lebih Fokus Pada Keterampilan Belajar Abad 21 yang menitik beratkan kepada Merdeka belajar dalam pencapaian Kurikulumnya.

5. Tesis yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Ditulis Oleh Hasnawati dari IAIN Parepare 2021. Penelitian ini Berkesimpulan, Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik untuk belajar. Tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas

¹⁶ Zakiyatul Nisa “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo” (Skripsi UIN Sunan Ampel, 2022), 4

ke peserta didik agar peserta didik mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran. Pembelajaran yang berpihak kepeserta didik, dengan cara merespon kebutuhan belajar peserta didik, artinya guru percaya akan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sehingga pembelajaran menjadi bermakna, dan adapun hasil pembelajaran penilaiannya dilaksanakan sampai materi itu tuntas dipahami peserta didik. Sama Sama membahas Kurikulum Merdeka Belajar Lebih fokus ke pembelajaran Agama Islam.¹⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan kajian peneliti

NO	Nama, tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
NO	1	2	3	4	5
1	Wiwiek Mulyana, 2022	Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi	Pelaksanaan asesmen kompetensi ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menyusun instrument penilaian untuk siswa, Secara tidak langsung,	penelitian ini yaitu lebih fokus pada Asesmen yang mana hakikatnya menitik beratkan pada penilaian proses belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, asesmen tidak hanya	Sama sama meneliti Kurikulum Merdeka di Variabel Pertama dan pendekatan kualitatif

¹⁷ Hasnawati "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo" (Master Thesis, IAIN Parepare, 2021), 102

NO	1	2	3	4	5
			<p>guru yang mengajar menggunakan model konvensional juga harus diganti menjadi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.</p>	<p>mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh Di lingkungan pendidikan maupun keluarga.</p>	
2	Dela Khoirul Ainia	<p>Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter</p>	<p>merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki</p>	<p>Penelitian ini mengkaji sumber pustaka primer dan sekunder terkait dengan merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara</p>	<p>Sama-sama Meneliti tentang kurikulum merdeka dan mengkaji merdeka belaja dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara.</p>

NO	1	2	3	4	5
			<p> karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan pada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena </p>		

NO	1	2	3	4	5
			<p>selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Ketiga, merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan merdeka belajar, siswa diharapkan lebih banyak praktek</p> <p>Implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.</p>		

NO	1	2	3	4	5
3	Fadhila Addini, 2020	Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara	Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar.	Peneliti Lebih Fokus pada Kurikulum 2013 Dan sama sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum	Sama Sama Meneliti tentang Implementasi Kurikulum dengan pendekatan Kualitatif, hanya saja peneliti lebih fokus ke kurikulum 2013.
4	Zakiyatul Nisa' 2022	Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil	implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi merdeka belajar pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar	Peneliti lebih Fokus Pada Keterampilan Belajar Abad 21 yang menitik beratkan kepada Merdeka belajar dalam pencapaian Kurikulumnya.	sama membahas tentang Perencanaan Pelaksanaan Dan Evaluasi dalam kurikulum merdeka pada fokus penelitiannya.

NO	1	2	3	4	5
		<p>Pelajar Pancasila Di Smp Al- Falah Deltasari Sidoarjo</p>	<p>Pancasila, ditemukan hasil bahwa implementasi pembelajaran abad 21 jembatannya melalui pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila. Didalam konsep profil pelajar Pancasila terdapat pembelajaran yang dibutuhkan di era pembelajaran Abad 21 yang biasa disebut 4C Creativity (kreatifitas), Critical thinking (berfikir keras), Communication (komunikasi), Collaboration (gotong royong).</p>		

NO	1	2	3	4	5
5	Hasnawati, 2021	Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo	Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik untuk belajar	Lebih Fokus kepada Implementasi, pelaksanaan, Dan evaluasi Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sama Sama membahas Kurikulum Merdeka Belajar Lebih fokus ke Implementasi, pelaksanaan, Dan evaluasi pembelajaran Agama Islam

B. Kajian Teori

1) Kurikulum Merdeka

a. Pengertian

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah currere, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan finish. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.¹⁸

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang

¹⁸ Dakir, "Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum", PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet.1, 2004, hlm.2

ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia. Tujuan dari merdeka belajar adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.

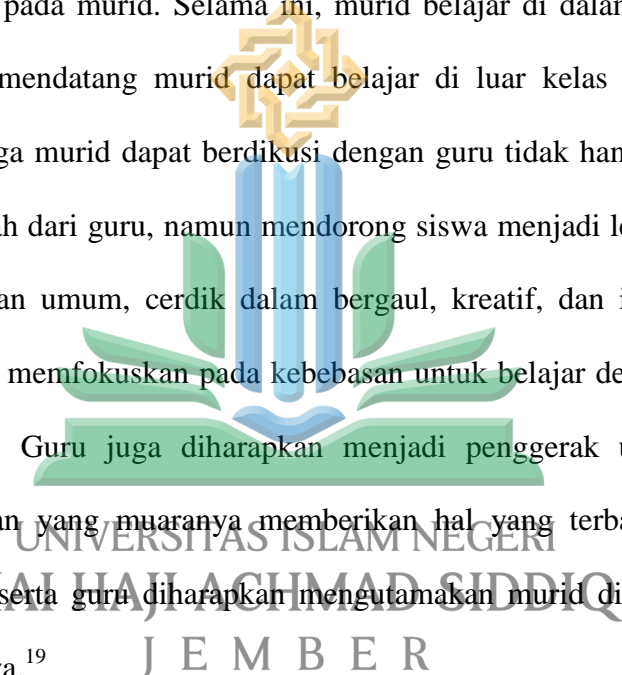
Kurikulum Merdeka adalah merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang. J E M B E R

b. Prinsip Merdeka Belajar

Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan makna kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang dan santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa mereka memaksa mempelajari atau

menguasai sesuatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai maksud tertentu yang sesuai dengan kegemarannya.

Konsep “Merdeka Belajar”, yang merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir, yaitu berada pada pendidik. Tanpa terjadi pada pendidik, maka tidak mungkin terjadi pada murid. Selama ini, murid belajar di dalam kelas, di tahun-tahun mendatang murid dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga murid dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun mendorong siswa menjadi lebih berani tampil di depan umum, cerdas dalam bergaul, kreatif, dan inovatif. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang muaranya memberikan hal yang terbaik untuk peserta didik, serta guru diharapkan mengutamakan murid di atas kepentingan karirnya.¹⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sejalan dengan konsep tersebut, maka kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus memperhatikan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor

¹⁹ Dela Khoirul Ainia. “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter” Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 (Tahun 2020): 96 <https://ejournal.undiksha.ac.id>

56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Prinsip apa sajakah itu?

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.²⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prinsip-prinsip di atas hendaknya diterapkan baik dalam kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik dengan tetap memperhatikan lima prinsip tersebut.

²⁰ Kemdikbud, "5 Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka" di akses 18 mei 2023
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/>

Hakikat kebebasan berpikir adalah pendidik. Mustahil terjadi pada peserta didik. Selama ini siswa belajar di kelas, di tahun-tahun mendatang siswa dapat belajar di luar kelas atau outing class sehingga siswa dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi mendorong siswa untuk lebih berani tampil di depan umum, pandai bersosialisasi, kreatif, dan inovatif. Kebebasan untuk belajar berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi motor penggerak untuk mengambil tindakan yang mengarah pada yang terbaik bagi siswa, dan guru diharapkan menempatkan siswa di atas kepentingan karir.

Kebebasan guru terdiri dari beberapahal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas diantaranya:

- 1) Kebebasan berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif, efektif, dan efisien.
- 2) Belajar dan mandiri yakni mengembangkan kreatifitas dalam menyiapkan desain pembelajaran dan mampu terampil dalam setiap keadaan serta memiliki sikap benar benar mandiri tidak berbasi pada peraturan berlaku, mampu menerjemahkan kurikulum sebelum di ajarkan kesiswa.
- 3) Kreatif menciptakan suatu yang unik dan mampu menciptakan ide baru, mudah bergaul, menyenangkan, suka melakukan eksperimen.²¹

²¹ Ana Widyastuti “Merdeka Belajar dan Implementasinya” (Jakarta, PT Gramedia, 2022), hal, 6
<https://www.google.co.id/books/edition/>

Kebebasan guru dalam menentukan materi ialah kebebasan dengan cara mengatur materi yang akan diajarkan dengan cara mengetahui sikap, serta kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang di ajarkan dalam hal ini guru harus bisa kreatif dalam hal pembelajaran setiap harinya. Jadi kebebasan tersebut merupakan kebebasan mutlak dalam mengatur strategi materi yang akan di berikan kepada murid.

Dalam sejarahnya, ada banyak tokoh perintis kemandirian dalam belajar, salah satunya adalah Paulo Freire, dia berpendapat bahwa merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang membebaskan siswa dari berbagai macam penjajahan, seperti guru bertindak sebagai penyimpan yang memperlakukan murid-muridnya sebagai bank seperti deposito yang kosong dan oleh karena itu perlu diisi. Dalam proses ini, siswa tidak lebih dari gudang yang tidak kreatif sama sekali²²

Tentu kita menyambut, mengapresiasi, dan optimis dengan apa yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah bekerja keras melakukan berbagai terobosan inovasi pendidikan sebagai reformasi untuk kemajuan pendidikan di tanah air, karena tidak mudah untuk mewujudkannya. Jadikan itu kenyataan, datang dengan formula untuk menjawab tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan Saat ini.

c. Tujuan Merdeka Belajar

²² Marianus Sesfao, "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar", Prosiding Semnas, Yogyakarta 7 Maret 2020, h. 266. <https://core.ac.uk/download/pdf/>

Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia. Tujuan dari merdeka belajar adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.²³

Upaya ini tentu bukan upaya yang mudah untuk di lakukan, dan kurikulum merdeka menjadi bagian dari upaya tersebut. Kehadiran kurikulum ini, memberikan harapan yang besar bagi pendidikan di tanah air, dan tidak hanya sebatas kebijakan karena pergantian kekuasaan saja .

d. Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Perencanaan

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler di antara sebagai berikut:

- a) Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

²³ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19", Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, h. 52. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id>

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

b) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

c) Mengembangkan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan

harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

- d) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

- e) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil,

proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

f) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

g) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.²⁴

Dari perencanaan di atas pasti terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan saat ini, Kemendikbud RI merencanakan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum yang tentu diperlukan dalam mendongkrak capaian pembelajaran siswa.

²⁴ Susanti Sufyadi DKK, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen" (Pusat asesmen Kemendikbud ristek, 2021), 16

Melalui (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 9/p/2020),²⁵ tentang pedoman pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan kondisi khusus dalam menanggapi beban belajar yang berat dalam kondisi khusus, di mana satuan pendidikan dapat memutuskan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswanya.

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan.

2) Implementasi

Implementasi Kurikulum merdeka ada tiga tipe kegiatan dalam pengorganisasian pembelajaran yaitu: pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi, 2. Pembelajaran korikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran inter disiplinier yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum dan 3. Pembelajaran ekstrakurikuler.²⁶

Dalam pengorganisasian tersebut merupakan cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untu mendukung pencapaian Capaian Belajar (CP) dan profil pelajar pancasila yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan.

²⁵ Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Kurikulum Dalam Kondisi Khusus

²⁶ Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal, 43

Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan:

- a) IKM secara mandiri adalah opsi untuk satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023
- b) Ada 6 (enam) strategi yang berpusat pada penguatan komunitas belajar bagi pendidikan satuan pendidikan yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- c) IKM dikawal dan dibantu langsung melalui peran Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- d) Satuan pendidikan dalam menggunakan IKM mandiri menyiapkan diri sesuai pilihan implementasi dan kesiapan.

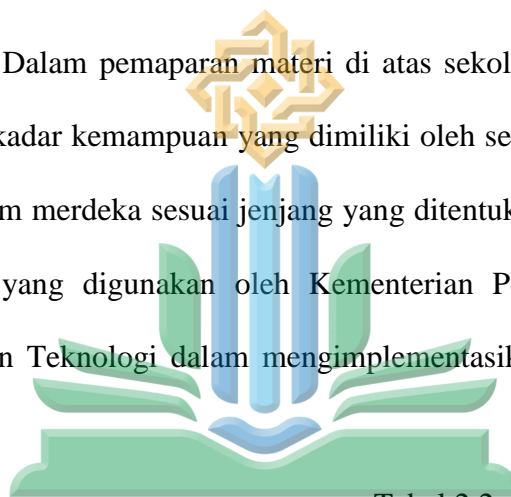
Berikut ini 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di berbagai satuan pendidikan, yaitu:

- a) Kategori Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan / Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka.
- b) Kategori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka

mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan.

- c) Katagori Mandiri Berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA mulai tahun ajaran 2022/2023.²⁷

Dalam pemaparan materi di atas sekolah dapat memilih sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki oleh sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai jenjang yang ditentukan. Berikut ini 6 (enam) strategi yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu:



Tabel 2.2

Strategi Kemendikbudristek dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

No	Strategi	J E M B E R Keterangan
1	Penggunaan Platform Merdeka (PPM)	Platform ini menyediakan buku teks pelajaran digital, perangkat ajar dan dokumen yang berkaitan Kurikulum merdeka. Pada platform ini dapat diakses mandiri terkait pelatihan kurikulum merdeka. Tidak ada diklat atau bimbingan teknis berjenjang terkait kurikulum merdeka.

²⁷ Ummi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran abad 21 di SD/MI", ICIE: International Conference on Islamic Education Volume 2, 2022
<http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>

No	Strategi	Keterangan
2	Seri webinar yang diselenggarakan oleh Pusat dan Daerah	Seri webinar diadakan sebagai upaya penguatan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Info terkait. webinar bisa diperoleh dari kanal informasi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Misalnya PMM, media sosial, telegram grup dan lain-lain.
3	Komunitas belajar di satuan pendidikan, tingkat daerah dan komunitas dalam jaringan	Komunitas ini bersifat terbuka dan inklusif yang bisa dibentuk oleh pendidik bersama sekolah penggerak, komunitas guru penggerak, komunitas belajar seperti KKG, KKKS, MGMP, MKKS, PKG dll, komunitas belajar melalui jaringan melalui PMM dan komunitas belajar lainnya.
4	Narasumber berbagai praktik baik	Narasumber IKM yang telah direkomendasikan oleh pusat dan bisa dikonfirmasi melalui PMM
5	Kerjasama dengan mitra pembangunan	Melakukan kerjasama dengan mitra pembangunan yang bekerja di masing-masing Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Sumber: Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran abad 21 di SD/MI

J E M B E R

Adapun peran satuan pendidikan dalam mempersiapkan IKM

adalah:

- a) Menetapkan langkah-langkah persiapan yang dibutuhkan serta melakukan refleksi.
- b) Membentuk komunitas belajar sebagai upaya mendukung proses belajar yang berkelanjutan.

- c) Melakukan aktivasi akun belajar.id dan mempelajari kurikulum merdeka.
- d) Mempersiapkan dan menentukan perangkat ajar yang akan digunakan (digital/cetak) Memesan buku ajar cetak melalui aplikasi SIPLAH atau E-KATALOG.
- e) Menguatkan budaya belajar bagi pendidik melalui komunitas belajar.
- f) Menyiapkan akreditasi yang kebijakan dan pemenuhan kerja pendidik selaras dengan kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dan tidak dilaksanakan secara serentak atau masif. Semua tergantung dari kesiapan masing-masing sekolah tanpa adanya pemaksaan. Maka dari itu, dalam prakteknya Kemendikbud ristek telah menyiapkan 3 kurikulum, yakni kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.²⁸

J E M B E R
 Sekolah dapat memilih kurikulum mana yang sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Pemda hanya wajib mendorong kepala sekolah dan guru untuk melakukan refleksi kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

3) Evaluasi

²⁸ Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal, 37

Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan.

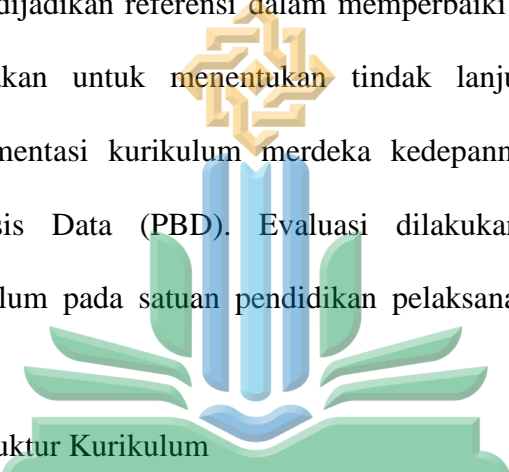
Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.²⁹

Secara sederhana, evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuan. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan ada revisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru.

²⁹ Muhammad Edy "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam" Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3, November 2020 <https://prosiding.iainkediri.ac.id/>

Diantara evaluasi kurikulum merdeka ada pada penilaian Formatif dan Sumatif, yaitu Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran³⁰

Hasil dari evaluasi Implementasi kurikulum merdeka, nantinya dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki Rapor Pendidikan serta digunakan untuk menentukan tindak lanjut yang sesuai dalam Implementasi kurikulum merdeka kedepannya dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD). Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu:

- 
- a) Struktur Kurikulum
 - b) Capaian Pembelajaran
 - c) Pembelajaran dan Asesmen
 - d) Penggunaan perangkat ajar
 - e) Kurikulum Oprasional Satuan pendidikan

Evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan mayoritas atau semua guru dilengkapi dengan data raport pendidikan guru-guru, pada prinsipnya, asesment tanpa umpan balik hanyalah data administratif yang tidak akan mungkin memberikan manfaat untuk

³⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Unit Modul Asesmen" di akses pada 24 Mei 2023 <https://www.tiraswati.net/>

peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen itu sendiri. Hasil asesmen peserta didik pada periode waktu tertentu dapat dijadikan berbagai umpan balik bagi pendidik, dan hal ini dapat dilakukan dengan refleksi dan evaluasi. Adapun model refleksi yang dapat dilakukan adalah

a) Refleksi pribadi

Para pendidik di setiap satuan pendidikan diharapkan mampu melakukan refleksi diri terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan assessment yang telah dilakukan.

b) Refleksi sesama pendidik

Penilaian oleh sesama pendidik merupakan asesmen yang dilakukan sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.

Hal ini ditunjukkan untuk merefleksi diri dan membangun budaya saling belajar, bekerja sama dan saling mendukung. Sebagaimana refleksi diri, refleksi sesama pendidik dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu semester

c) Refleksi oleh Kepala Sekolah

Dalam proses dan pelaksanaan refleksi ini kepala sekolah dapat memfasilitasi pendidik dalam prosesnya bisa dengan mengadakan

diskusi tentang apa yang perlu dilakukan sekolah untuk membantu proses pembelajaran.³¹

Evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan dapat melibatkan: Kementerian Agama, dinas pendidikan, komite satuan pendidikan, dewan pendidikan, dan masyarakat.

Satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri dan berkala. Untuk mengetahui langkah kedepan dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya masing- masing.

2) Pembelajaran PAI

a. Pengertian PaI

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan

³¹ Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal, 88

usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³²

Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, yaitu menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dibahas. Setelah guru merefleksi terhadap materi pelajaran yang telah dibahas maka guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mengajak peserta didik mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran Agama Islam yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab di samping mencapai penguasaan terhadap perangkat ilmu agama, pembelajaran Pendidikan

³² Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 105.

Agama Islam juga menanamkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan social politik. Wilayah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan sekedar efektif, kognitif, dan psikomotorik, tetapi meliputi dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup PAI di SD

Lima elemen dasar dalam kajian PAI yaitu elemen Al quran, aqidah, akhlak, ibadah, dan sejarah peradaban Islam, elemen Alquran terdiri dari Q.S Alhujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman, Q.S. At-

³³ Nasir A. Bakri, Metode Pembelajaran Agama Islam (Yogyakarta: Eja.Publiser, 2014) h. 12-13.

Tin dan hadis tentang silaturahmi, Elemen Akidah meliputi 5 Asmaul Husna Al Malik Al Aziz Al Quddus, As-Salam al-Mukmin dan artinya serta iman kepada rasul Allah. Elemen akhlak terdiri dari indahnya saling menghargai dalam keragaman dan salam. Senang menolong orang lain dan tanda-tanda orang munafik. Elemen ibadah meliputi mengenal tanda-tanda usia balig (Dewasa) dan tentang salat Jumat dhuha dan tahajud elemen sejarah peradaban Islam terdiri dari peristiwa hijrah nabi Muhammad SAW ke Madinah dan kisah nabi Muhammad SAW membangun kota Mekah.³⁴

Pembelajaran tersebut merupakan pendekatan yang digunakan yang bertumpu pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan konten yang padat dan berisi.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran PAI

Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran, menggunakan sistem pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang dimodifikasi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai atika, estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan holistic,

³⁴ Jamaluddin, “ Pendidikan Agama Islam dan Budi perkerti” (Jakarta: Global Offset Sejahtera, 2021) h. 284

sistemik, linear, konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa yang akan datang.³⁵

Adapun konsep pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan Merdeka Belajar sebagai berikut:

1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang menyenangkan

Guru menciptakan lingkungan belajar yang tidak menegangkan, membuat situasi kelas menjadi ceria tapi bermakna yang mengundang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kreativitas guru sangat dituntut menciptakan situasi pembelajaran yang membuat peserta didik betah belajar dalam kelas, menyenangi pelajaran yang dipelajari, dan juga dapat mempertahankan semangat belajar peserta didik sepanjang berlangsungnya pembelajaran.

Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya, disini guru dituntut untuk memberi perhatian secara psikologis kepada peserta didik terkhusus bagi yang memiliki keterbelakangan atau memiliki kekurangan, baik dari segi materi, fasilitas pribadi, fisik dan kekurangan dari segi daya tanggap terhadap pelajaran, mereka semua harus diberi motivasi agar memiliki semangat belajar yang tinggi.

³⁵ Yanuar Hery Murtianto, "Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi" Tesis (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013), h. 48.

2) Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas

Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui dengan jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga peserta didik harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari agar mereka tahu arah pembelajaran dan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran nantinya termasuk persiapan materi pembelajaran.

3) Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik

Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru. Mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru selalu mencari cara bagaimana akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

hakekat pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis, karena itu guru harus memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengkaji kurikulum yang berlaku sesuai dengan kekuatan dan kelemahan peserta didik.
- b) Merancang perencanaan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- c) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana secara berkalah.³⁶

Guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus berperan aktif untuk mengetahui kebutuhan serta kemampuan yang di butuhkan, dari hal tersebut maksud berpihak kepada peserta didik guru selalu menanyakan tentang materi yang belum dimengerti.

4) Manajemen Kelas yang Efektif

Bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Guru dituntut memiliki alat ukur penilaian yang cepat dan akurat berupa aplikasi-aplikasi dan

³⁶ Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif", Departemen Pendidikan, 2019, h.4 https://docplayer.info/171039669-Dr-marlina-s-pd-m-si-panduan-pelaksanaan-model-pembelajaran-berdiferensiasi-di-sekolah-inklusif.html#show_full_text

metode penilaian yang dapat mempermudah dan membuat guru lebih kreatif

5) Penilaian Berkelanjutan

Bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Guru dituntut memiliki alat ukur penilaian yang cepat dan akurat berupa aplikasi-aplikasi dan metode penilaian yang dapat mempermudah dan membuat guru lebih kreatif.

Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran, guru harus mengakomodir kebutuhan belajar siswa, mencurahkan perhatian dan memberi tindakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru harus melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, selalu mencari tahu tentang perbedaan siswanya baik dari bakat, latar belakang ekonomi, status sosial, RAS, Pendidikan orang tua dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan peserta didik

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran yang dicanangkan merupakan refleksi filosofi bapak pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara. Menurut bapak pelopor pendidikan ini, dalam menciptakan proses belajar yang baik, maka harus ada perencanaan pembelajaran, hal-hal yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan adalah memenuhi unsur-unsur belajar,

adapun unsur-unsur belajar dalam pembelajaran adalah peserta didik, komunikasi efektif guru, tujuan pembelajaran, dan metode belajar. Keempat unsur-unsur tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1) Peserta Didik (Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun profil tersebut adalah:

- a) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa dan berakhlak mulia.
- b) Berkebhinekaan global
- c) Mandiri
- d) Bergotong-royong
- e) Bernalar kritis
- f) Kreatif

Peserta didik harus memiliki pengharapan yang tinggi, karena pengharapan yang tinggi menjadi bahan bakar untuk bergeluk dan bersaing menghadapi kerasnya dunia. Manusia yang berpengharapan, memiliki banyak peluang, serta dapat mengonseptualisasikan tujuan mereka dengan

jelas, mereka memasang target belajar dan standar kinerja yang sedikit lebih tinggi dari apa yang dapat mereka capai, karena mereka dapat menyelaraskan diri dengan tujuan mereka sendiri dan mengendalikan bagaimana mereka akan mencapainya.

Peserta didik seperti itu termotivasi secara intrinsik dan berkinerja baik secara akademis dan mereka adalah murid merdeka. Sedangkan peserta didik yang memiliki pengharapan yang rendah lebih ragu-ragu dan tidak jelas target tujuannya, bahkan tidak memiliki target.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka, guru harus mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan tumbuhnya murid merdeka yang memiliki kemandirian dan motivasi intrinsik yang tinggi, guru perlu terus berlatih meningkatkan kapasitas dirinya dalam memvisualisasi harapan menggandeng sesama dan mentransformasikannya menjadi harapan bersama. Harapan itu adalah visi kita, visi kita adalah masa depan bangsa Indonesia.

Manusia adalah pribadi yang memiliki cipta, rasa dan karsa yang mengerti dan menyadari akan keberadaan dirinya yang dapat mengatur, menentukan, dan menguasai dirinya, memiliki budi dan kehendak, memiliki dorongan untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik dan lebih sempurna, sehingga dalam proses pembelajaran membutuhkan

kemerdekaan dalam belajar.³⁷ Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa, setiap manusia yang lahir memiliki sifat bawaan. Hal tersebut juga terdapat dalam teori psikologi, bahwa setiap individu memiliki sifat bawaan yang nantinya akan dikembangkan melalui interaksi di lingkungannya. Tanpa mempertimbangkan aspek umur manusia, karakter peserta didik yang dibawa ke sekolah merupakan hasil dari pengaruh lingkungan. Hal tersebut cukup berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan individu pada masa perkembangan selanjutnya.³⁸

Sangat dibutuhkan konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran untuk mengatasi ragam karakter yang dibawa anak dari lingkungannya karena apabila konsep belajar dipaksakan untuk diseragamkan maka banyak anak yang gagal dalam pembelajaran.

2) Komunikasi Efektif Guru Kepada Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Syarul menjelaskan bahwa belajar merupakan komunikasi dua arah atau lebih. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dikutip oleh Mohamad Syarif S Konsep pembelajaran dalam Degeng, mendefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap

³⁷ Ki Hadjar Dewanta, "Bagian Pertama: Pendidikan", (Yogyakarta: MLPTS, Cet.3. 2004), hal.15.

³⁸ Ngalm Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.15.

situasi tertentu dan untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran.³⁹

Adanya komunikasi yang efektif peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru, suatu bentuk tercapainya sebuah pembelajaran sebagaimana guru membuat modul ajar atau RPP yang sudah disediakan.

Komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa merupakan isi pendidikan dari guru untuk mengatur, mengarahkan dan membimbing kehidupan siswa. Oleh karena yang menjadi komunikan adalah orang yang belum dewasa (peserta didik), sangat penting bagi guru mempertimbangkan baik atau kurangnya isi pendidikan itu dari pihak siswa. Dikutip oleh Mohamad dalam Jean Piaget dengan teori kognitifnya juga mengungkapkan teori interaksionalisme dan teori konstruktivisme yang mana ketiganya tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam mengatur dan membimbing siswa.⁴⁰

Melalui komunikasi hendaknya guru memahami dan berupaya menerapkan prinsip dan nilai kemerdekaan yaitu menghormati kebebasan masing-masing dan menjunjung nilai kemanusiaan dan kemuliannya. Melihat kemungkinan pengaruh (efek) yang positif terhadap komunikan pribadi ataupun hubungannya dengan komunikator, komunikasi yang

³⁹ Mohamad Syarif, "Strategi Pembelajaran", Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 1

⁴⁰ Ibid, hal, 354

efektif dapat juga dilakukan guru kepada siswa. Terutama untuk siswa dengan mengkomunikasikan tingkah laku (nilai-nilai dan norma-norma) secara efektif memungkinkan membentuk pribadi peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab menuju pendewasaannya.

3) Tujuan Pembelajaran

Pembahasan mengenai tujuan belajar tidak terlepas dari tujuan pendidikan hal tersebut disebabkan karena belajar merupakan aspek terpenting dalam pendidikan. Oleh karena itu tujuan belajar sama dengan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia.⁴⁶ Menurut ajaran Islam tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah swt, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Az-Zariyat/51: 56



 (وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ) - ٥٦
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
Terjemahnya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."⁴¹

Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish shihab dalam tafsirnya Al-misbah adalah Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku. Ayat ini menggunakan bentuk pesona pertama (Aku), karena penekanannya beribadah kepada-Nya semata-mata. Jadi selain fungsi manusia secara

⁴¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 756.

horizontal sebagai khalifah di muka bumi, juga memiliki fungsi secara vertical yaitu menyembah Allah karena sesungguhnya Allah yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya termasuk manusia.⁴²

Dalam ayat Alquran tersebut bahwasanya manusia diciptakan untuk beribadah kepadanya. Adanya tujuan dalam pembelajaran merupakan sebagian perintah dari ayat tersebut.

Tujuan pendidikan menurut Kihajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴³ Manusia merdeka merupakan tujuan pendidikan Ki Hadjar Dewantara, merdeka baik secara fisik, mental dan kerohanian. Kemerdekaan pribadi dibatasi oleh tertib damai kehidupan bersama, dan ini mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kebersamaan, demokrasi, tanggung jawab, dan disiplin.⁴⁴

Kemerdekaan dalam belajar bukan berarti bebas sesuka peserta didik akan tetapi tetap memperhatikan 4 norma kehidupan yaitu agama, negara, budaya dan kesusilaan. Kemerdekaan peserta didik yang dimaksud

⁴² M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 107.

⁴³ Ki Hajar Dewantara, "Bagaian Pertama Pendidikan", (Yogyakarta:MLPTS Cet.3, 2004), hal.15.

⁴⁴ Ki Hajar Dewantara, "Bagaian Pertama Pendidikan", (Yogyakarta:MLPTS Cet.3, 2004), hal.4.

adalah merdeka menetapkan tujuan mereka belajar agar apa yang dipelajari dia pahami maknanya, merdeka memilih cara belajar yang efektif, dan terbuka melakukan refleksi bersama guru.

4) Metode Belajar

Metode belajar yang diusung oleh Kihajar Dewantara adalah Metode among. Among memiliki makna menjaga kelangsungan hidup batin peserta didik dengan mendampingi dan mengarahkan. Bukan hanya membiarkan perkembangan batin peserta didik namun menjaga agar keadaan batin peserta didik tetap dalam keadaan baik.⁴⁵ Among methode merupakan pemeliharaan dan perhatian untuk mendapatkan pertumbuhan anak lahir dan batin sesuai dengan kodrat. Sistem among berisi dua dasar yaitu: (1) Kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin, sehingga manusia dapat hidup merdeka, (2) Kodrat alam sebagai syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya.

Metode belajar ini menekankan kepada penyadaran diri dari masing-masing peserta didik, untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan. Metode ini ada empat tahapan pembelajaran. Tahapan pertama peserta didik dibimbing untuk mengetahui pengertian mengenai baik dan buruk. Tahap kedua yaitu, setelah mengetahui pengertian kebaikan dan keburukan peserta didik diajarkan perilaku yang

⁴⁵ Ki Hajar Dewantara, Ki Hajar Dewantara, "Bagiaian Pertama Pendidikan", (Yogyakarta:MLPTS Cet.3, 2004), hal. 13

berkenaan dengan baik dan buruk menggunakan metode pembiasaan. Tahap ketiga, peserta didik dibimbing untuk mengetahui dan mengukur tindakan yang dilaksanakan. Tahap keempat peserta didik dibimbing untuk memahami, menyadari, dan mempertanggung jawabkan perilaku yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Menurut R. Suryanto Kusumaryono menilai bahwa konsep merdeka belajar pada pembelajaran yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat di tarik beberapa poin diantaranya:

- a) Konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam praktek Pendidikan.
- b) Mengurangi beban guru dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai administrasi yang memberatkan, merdeka dari tekanan intimidasi, kriminalisasi atau mempolitisasi guru.
- c) Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala yang dihadapi guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam mengajar (RPP), proses pembelajaran, serta masalah evaluasi USBN/UN (Output).
- d) Guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas.

- e) Konsep merdeka belajar tidak lagi menjadi gagasan melainkan sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.⁴⁶

Merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah titik di mana otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

- 5) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Kaitkan dengan Konsep Merdeka Belajar.

Adapun pengertian pendidikan agama islam menurut beberapa pakar diantaranya:

Menurut Hasan langgulung Pendidikan Islam tercakup dalam 8 pengertian yaitu:

- a) *at-Tarbiyah ad-diniyah* (pendidikan keagamaan)
- b) *ta'lim ad-din* (pengajaran agama)
- c) *at-ta'lim ad-din* (pengajaran keagamaan)
- d) *at-ta'lim al-Islami* (pengajaran keislaman)
- e) *tarbiyah al-muslim* (pendidikan orang-orang Islam)
- f) *tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam)

⁴⁶ Muh. Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 6 No.1. April 2020, [hppt://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index).

g) *at-tarbiyah inda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam)

h) *at-tarbiyah al-Islam* (pendidikan Islam)

Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi dan Mahmud Yunus mengatakan bahwa istilah *tarbiyah* dan *ta'lim* dari segi makna istilah memiliki perbedaan mendasar, istilah *tarbiyah* berarti mendidik sedangkan istilah *ta'lim* berarti mengajar. Iman Baidhawi mengatakan bahwa pendidikan (*tarbiyah* lebih cocok digunakan dalam pendidikan Islam). Abdul Fattah Jalal dari hasil kajiannya berkesimpulan bahwa istilah pengajaran (*ta'lim*) lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada pendidikan. Di Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan kepada pembinaan watak, moral, sikap dan kepribadian. Sementara pengajaran lebih diarahkan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.⁴⁷

Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengendalikan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Islam adalah Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara

⁴⁷ Sri Minarti, "Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif", (Jakarta: Amzah,2013), hal: 28-30.

profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika dan menekankan pada aspek-aspek produktifitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat.

Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut: Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁴⁸

Secara tekstual pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasar ajaran Islam, yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam membimbing jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan norma-norma agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Hasil dari Pendidikan Agama Islam tersebut yaitu manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah memiliki aspek kajian. Terdapat tiga aspek kajian dalam Pendidikan Agama Islam. Pertama, Aspek hubungan manusia

⁴⁸ Bukhari Umar, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 26-28

dengan Allah SWT. Kedua, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, Ketiga, Aspek hubungan manusia dengan alam.⁴⁹

Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah umum pada dasarnya meliputi: Hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam sekitarnya

Adapun garis besar Konsep merdeka belajar adalah sebagai berikut:

1) Asesmen Kompetensi Minimum

Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kemampuan literasi dan numerik, mampu berfikir kritis menggunakan kemampuan kognitifnya dan diharapkan bisa berpikir logis untuk mengabstraksi maksud dan tujuan dari materi.

2) Survei Karakter

Pada konsep survei karakter, pemerintah akan menilai secara menyeluruh terkait kualitas pendidikan disekolah, bukan hanya tentang hasil belajar, tetapi juga ekosistem dan infrastruktur pendidikan yang tersedia. Pengembangan kualitas pendidikan bukan lagi tentang penerapan indikator kualitas tetap, tetapi berdasarkan data hasil survei terbaru terhadap sekolah.

3) Perluasan Penilaian Hasil Belajar

⁴⁹ Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, "Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.37

Manusia memiliki bakat alami yang berbeda-beda , yang tidak bisa ditentukan dengan tes formal, dengan perluasan penilaian hasil belajar dari dari nilai ujian nasional menjadi penugasan dan portofolio bakat-bakat alami itu bisa digali.

4) Pemerintah Kualitas Pendidikan Hingga 3T

Pemerintah membuat kebijakan afirmasi dan pemberian kuota khusus bagi siswa yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, terpinggirkan, tertinggal), ini salah satu langkah penting pemerintah menghadapi industri 4.0 ini merupakan momen penting dalam pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebab pada tahun 2030 nanti akan menjadi puncak bonus demografi Indonesia dengan 64% penduduk adalah angkatan kerja.⁵⁰

Dengan demikian, konsep merdeka belajar yang menjadi wacana akhir-akhir ini sedikit banyaknya akan membawa perubahan terutama bagi kemajuan kualitas pendidikan Indonesia. Namun, untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berorientasi pada siswa yang dikembangkan (demokratis dan humanistik), para pemangku kebijakan harus mampu mengembangkan para tenaga pendidikan itu sendiri. Pemerintah harus mampu membuat para tenaga pendidik berubah mindsetnya dari paradigma guru mengajar (behavioristik) menuju pada paradigma siswa belajar (konstruktivistik). Pembinaan dan pelatihan guru sangat diperlukan agar memiliki estetika

⁵⁰ Pintek, "Apa itu Merdeka Belajar dan Pendidikan 4.0", diakses Maret 07 2023, <https://pintek.id/blog/merdeka-belajar/>,

keilmuan yang lebih baik. Seluruh sistem pendukung harus di evaluasi juga posisinya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian lapangan, dilakukan dengan mengamati secara pribadi objek yang sedang dipelajari untuk mengumpulkan data yang relevan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang ditemui oleh partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara holistik. Fenomena tersebut kemudian akan disajikan secara deskriptif menggunakan pengolahan kata dan bahasa dalam konteks tertentu.

pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam, dan makna yang terkandung di dalamnya dapat berdampak besar pada poin-poin utama penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif menunjukkan sifat kemitraan antara peneliti dan informan secara langsung.⁵¹

Penelitian yang menggambarkan suatu benda, hal fenomena, atau konteks sosial seperti yang dijelaskan dalam sebuah tulisan seperti yang digambarkan dalam teks naratif juga disebut sebagai penelitian deskriptif sebuah teks naratif disebut juga dengan penelitian deskriptif. Pada penulisan skripsi ini menggabungkan potongan-potongan informasi informasi yang

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung; Alfabeta, 2020) 6

dipublikasikan di lapangan untuk mendukung informasi yang ditawarkan dalam laporan penelitian.⁵²

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Studi kasus adalah jenis metode tertentu yang digunakan peneliti untuk melihat dan memahami situasi atau masalah yang muncul.

Pendapat peneliti tentang manfaat menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Peneliti ingin menyelidiki dan mempelajari lebih dalam tentang fenomena dan fakta yang ada di lapangan, serta interaksi antara mereka dengan informannya, yang kemudian akan dilaporkan dalam bentuk naratif.

2. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember, merupakan sekolah yang sudah lama berdiri di desa dan merupakan sebagian sekolah dasar bagi anak-anak di desa tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember karena sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, di kelas 4 (Empat) dan kelas 1 (Satu). Awal mula peneliti ingin meneliti, sekolah sering melaksanakan solat duha berjamaah dalam hal ini adanya Pelaksanaan kurikulum merdeka peneliti ingin tau langsung bagaimana KBM di sekolah dan juga Peneliti merupakan penduduk asli daerah tersebut dan memiliki


⁵² Albi Anggito dan Johan Satiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11

pengetahuan yang cukup tentang keadaan perkembangan pendidikan disana yang menjadi tujuan peneliti.

3. Subyek Penelitian

Peneliti mengidentifikasi sejumlah informan pada partisipan penelitian, yang di jadikan sebagai sumber yang dapat menjelaskan iklim sosial tempat penelitian dilakukan.

Berikut adalah penelitian yang menjadi subjek peneliti berdasarkan uraian di atas :

- 
- 1) Muhammad Farkhan S.Pd (Kepala Sekolah SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember)
 - 2) Ahmad Farhan S.Pd (Wali Kelas IV SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten jember)
 - 3) Muhammad Faqih S.Pd (Guru PAI SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember)
 - 4) Zainab, Rozak, Noval, (Siswa kelas IV di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember)

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan menggunakan penelitian kualitatif adalah prosedur untuk mengumpulkan informasi rinci untuk dikumpulkan dari waktu ke waktu. Menurut Sugiono teknik

pengumpulan merupakan tujuan utama dari penelitian karena mengumpulkandata adalah tujuan utama dari penelitian⁵³

Pengumpulan data adalah standar metode untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dapat dinyatakan bahwa pengumpulan data berdasarkan pengalaman adalah mungkin. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dapat dipelajari, tetapi pengumpulan data lapangan dan penggunaan metodologi lapangan tidak bisa.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas kemudian, untuk mengumpulkan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini “Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd 2 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember” ini, maka Peneliti menggunakan metode untuk mengumpulkan data. sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap masalah, atau hal-hal yang diselidiki dalam konteks di mana mereka benar-benar terjadi tanpa upaya yang disengaja untuk mengontrol, mempengaruhi, atau memanipulasi.

⁵³ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2019), 144

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 83.

Menurut Widoyoko observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis pada komponen-komponen gejala pada subjek penelitian.⁵⁵

Menurut Sugiyono Observasi merupakan proses yang rumit, yang salah satu terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis.⁵⁶

Menurut penjelasan para ahli, observasi adalah studi di mana berbagai proses biologis dan psikologis diamati dan direkam secara langsung atau tidak langsung untuk menyempurnakan penelitian untuk mendapatkan temuan terbaik. Dalam investigasi langsung akan dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.

2) Wawancara mendalam

Penelitian wawancara sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data, atau tanpa bantuan panduan pewawancara, dan saat bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai, pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial untuk waktu yang cukup lama, wawancara mendalam adalah biasanya merupakan proses pengumpulan informasi tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab.

⁵⁵ Eko Putri Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di sekolah, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014), 46

⁵⁶ Sugiono, Metode penelitian pendekatan kualitatif, Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 145

Pewawancara atau peneliti harus menjalin hubungan dekat dengan orang yang diwawancarai untuk memastikan bahwa data yang relevan diterima dan wawancara berjalan dengan baik. Manfaat pengumpulan data melalui wawancara adalah bahwa informasi yang relevan diperoleh segera, memastikan lebih akurat dan menyediakan informasi untuk akun tabel.⁵⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3) Dokumentasi

Menurut Umi Narimawati pengertian dokumentasi dengan melihat melalui dokumen dokumen perusahaan, data dikumpulkan.⁵⁸ Sementara menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu untuk informasi tentang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda rapat, dll.⁵⁹

Dari kedua pendapat para ahli mengumpulkan informasi tentang objek atau variabel, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dll. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sejarah berdirinya SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember, visi-misi, struktur organisasi di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember, lokasi

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 89.

⁵⁸ Umi Narimawati DKK, "Penulisan Karya Ilmiah" (Bekasi: Genesis, 2010), 39.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka, 2013), 231

geografis, dari instruktur dan personel, infrastruktur yang sudah ada, serta informasi tentang perencanaan instruktur pelaksanaan, dan evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.

5. Analisis data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa foto, catatan, laporan, biografi, artikel, catatan lapangan, komentar peneliti terkumpul dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ide dan tema praktis yang akan dikembangkan menjadi teori substansial.⁶⁰ komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

pengamatan, dan pencatatan, memberi peneliti banyak data yang beragam, semua yang dilihat dan didengar akan direkam.

2. Kondensasi Data

Metode untuk memilih, memusatkan, untuk, dan mengabstraksikan informasi yang dihasilkan dari catatan lapangan, wawancara, transkrip wawancara, dan berbagai bahan lainnya.

a. Menyeleksi

Untuk menyeleksi, memilih, dan mengabstraksi data dari catatan lapangan, wawancara, transkrip wawancara, dan berbagai bahan lainnya Implementasi Kurikulum Merdeka Pada

⁶⁰ Afifudin, Beni Ahmad, "Penelitian Kualitatif" (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), 145.

Pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.

b. Memfokuskan

Tahap selanjutnya yakni tahap memfokuskan. peneliti sekarang menggali lebih dalam membuat penyelidikan menyeluruh di lokasi yang dipilih, subjek secara lebih rinci dan melakukan penyelidikan menyeluruh.⁶¹ Peneliti sekarang masuk ke detail yang lebih besar sekarang pergi area yang dipilih dan melakukan studi menyeluruh ke detail yang lebih besar tentang area yang dipilih dan melakukan studi menyeluruh

c. Mengabstraksikan

Agar tetap berada dalam konteks penelitiannya, peneliti sekarang merangkum konsep, prosedur, dan pernyataan yang digunakan. Data yang dikumpulkan dinilai, terutama dalam hal kualitas dan kuantitas.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan

Pada fase ini, data sebelumnya disederhanakan dan dimodifikasi dalam berbagai cara, termasuk seleksi ketat melalui ringkasan atau deskripsi singkat, mengklasifikasikan data dalam pola diubah lebih umum.

⁶¹ Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. Analisis data Kualitatif Terjemah Rohidi. (Jakarta: UI Pres, 2014.) 19

3. Penyajian Data

Data data disajikan sedemikian rupa dengan maksud untuk memudahkan penulis dalam memahami permasalahan yang diangkat dari disajikan dan melanjutkan ke langkah-langkah selanjutnya. disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, dan teknik lainnya. Data akan terstruktur dan disajikan dalam pola relasional melalui penyajian sehingga lebih mudah dipahami.

Lebih mudah untuk memahami apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan penyajian data ini. Bagi Miles dan Huberman, penulisan naratif adalah cara paling populer untuk mengomunikasikan data dari penelitian kualitatif.⁶² Akan lebih menjadimudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan sederhanaselanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menampilkan data.

4. Penarikan Kesimpulan (Verification)

kesimpulan yang kredibel jika berbentuk deskriptif atau deskripsi tentang sesuatu yang sebelumnya gelap gulita dan didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya.

6. Keabsahan Data

Keterlibatan yang diperluas, kegigihan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan rekan, kecukupan referensial, tinjauan kasus negatif, pemeriksaan anggota, deskripsi menyeluruh, audit ketergantungan , dan

⁶² Sugiono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabet 2019), 249

audit jaminan adalah tes untuk validitas data .pengecekan, deskripsi menyeluruh, audit ketergantungan, dan audit jaminan adalah tes untuk validitas data.⁶³ Triangulasi teknologi antara sejumlah informan yang dipilih oleh peneliti , keadaan lapangan, dan data dokumentasi digunakan untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini, keandalan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

a. Trianggulasi Sumber

data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, diuji kebenaran datanya. Peneliti menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis, menarik kesimpulan, kemudian meminta persetujuan (member check) dari tiga sumber data yang berbeda.

b. Trianggulasi Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai pendekatan yang sama, seseorang dapat menentukan kebenaran informasi tersebut. seseorang dapat menentukan kebenaran informasi tersebut. ilustrasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi semua dapat digunakan untuk memverifikasi data. Peneliti selanjutnya mendiskusikan sumber data yang bersangkutan untuk menentukan data mana yang dianggap akurat.

⁶³ Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Karya. 2017), 23

7. Tahap-tahap Penelitian

peneliti mempresentasikan strategi pelaksanaan penelitian pada setiap tahapan proyek, dimulai dengan penelitian sebelumnya, perumusan desain, penelitian aktual, dan penulisan proposal. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan, yang di lakukan pada 10 Desember 2022 Secara khusus, peneliti memerlukan kegiatan untuk memilih topik penelitian, pembuatan paradigma dengan disiplin ilmu dan teori, evaluasi dengan SDN 02 Nogosari, pembuatan proposal penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, yang di lakukan pada tanggal 15 April 2022 yaitu tahap meliputi pengumpulan data-data terkait dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember .
3. Tahap analisis data, yang di dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 yakni tahapan yang meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang di dapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, selesai itu di lakukan pencocokan data sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Kemudian di lakukan pengecekan keabsahan data untuk memparoleh data sebagai data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistemasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan guru di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini.

Adapun yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Gunuk Limo Kabupaten Jember. Dalam pengumpulan data Peneliti ini Menggunakan dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan menggunakan teknik Observasi peneliti menemukan bahwa perencanaan yang di lakukan oleh sekolah sudah menyesuaikan dengan teknis persiapan implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Tidak lupa pula dalam menjalan sebuah perangkat ajar di satuan pendidikan guru harus faham dalam konsep pembelajaran yang akan di laksanakan.

Konsep merdeka belajar di SD 02 Nogosari sudah dipahami dengan benar Sebagian besar warga sekolah baik kepala sekolah itu sendiri maupun guru-guru sehingga merupakan awal yang baik untuk menerapkan konsep merdeka belajar, sebagaimana wawasan bapak kepala SD 02 Nogosari tentang konsep merdeka belajar berikut wawancaranya:

“Konsep merdeka belajar adalah suatu konsep yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi, berkreasi mengembangkan dirinya sesuai bakat yang dimiliki sehingga dapat menciptakan suatu produk dari hasil imajinasi sendiri dan produk itu dapat dinikmati banyak kalangan, juga memberi kebebasan kepada guru untuk berkreasi menciptakan model-model pembelajaran sesuai karakter peserta didik, namun kebebasan yang dimaksud bukan kebebasan mutlak akan tetapi kebebasan

yang terikat dengan aturan akademik dan aturan kesiswaan. Intinya penerapan merdeka belajar memberi peluang kepada semua pihak untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala SDN 02 Nogosari bahwa merdeka belajar itu adalah suatu konsep yang sangat bagus karena dapat menggali potensi, bakat dan kreativitas peserta didik, dan juga memacu guru sebagai motor penggerak dalam pembelajaran yang bermakna untuk berkreasi menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa mandiri. Menurut beliau kebebasan yang dimaksud bukan kebebasan mutlak yang dapat menimbulkan kekhawatiran banyak tokoh/kalangan, namun kebebasan yang tetap bertumpuh pada aturan akademik sekolah dan tata tertib peserta didik. Nilai-nilai etika, agama dan kebudayaan tetap diperhatikan.

Lanjut wawan cara dengan beliau mengenai perencanaan guru dalam melaksanakan KBM selama satu smester berikut wawancaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIBDIQ
TEMBER
“Kalo guru itu membuat buku kerja dimana buku itu sudah terisi perencanaan mengajar sesuai dengan mapel yang akan di ajarkan dan akan menjadi acuan pencapaian belajar siswa ketika akhir smester nanti untuk di evaluasi”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di paparkan, kepala sekolah dalam mengarahkan setiap guru untuk membuat buku kerja selama satu semester untuk memperoleh data siswa-siswa dalam pencapaian setiap mapel dengan adanya buku tersebut guru bisa berinovasi dalam pembuatan dan berkreasi dalam membuat program kerjanya masing-masing.

⁶⁴ Muhammad Farkhan, diwawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 3 Mei 2023

⁶⁵ Muhammad Farkhan, diwawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 03 Mei 2023



Gambar 4.1
Buku Kerja Guru Semester Genap⁶⁶

Dari gambar tersebut bisa kita lihat, sekolah SDN 02 Nogosari melakukan perencanaan dengan membuat buku kerja di mana buku tersebut di buat untuk pelaksanaan dalam satu smester dengan memahami peraturan penerapan kurikulum merdeka, menyiapkan dokumen buku guru dan buku siswa sesuai fase dan Mapel masing-masing, membuat capaian pembelajaran, dan menyusun perangkat ajar.

Dari hasil observasi yang diperoleh buku kerja 3 dalam satu smester berisi dengan daftar hadir siswa setiap kelas, rincian penilaian harian yang diajarkan, dan assessment sumatif kurikulum merdeka.⁶⁷

Berikut hasil wawancara dengan bapak bagian kurikulum dan beliau adalah Wali Kelas 4 (Empat) dan beliau pulalah yang mendorong warga

⁶⁶ Dokumentasi penelitian. Didokumentasikan pada 07 Mei 2023

⁶⁷ Ahmad Najib Mahmudi, Observasi, Jember 16 Mei 2023

sekolah dan menjadi ujung tombak untuk menerapkan merdeka belajar di SDN 02 Nogosari, berikut pandangannya tentang konsep merdeka belajar.

“Konsep merdeka belajar yang dituangkan melalui menteri Pendidikan dan kebudayaan sejak Desember 2019 ini adalah sebuah pola perubahan baru untuk menuju sebuah transformasi Pendidikan dan itulah sebenarnya yang diharapkan dunia Pendidikan kita, karena selama ini ada kalanya kegiatan yang kita laksanakan dalam satuan pendidikan itu hanya bertumpuh pada apa keinginannya guru pada hal semestinya yang kita angkat dalam proses pembelajaran adalah nilai-nilai dari potensi atau bakat peserta didik.”⁶⁸

Berdasarkan pada temuan wawancara jelas bahwa belajar mandiri dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. dan mengatasi tantangan tantangan yang dihadapi, sistem pendidikan Indonesia. suatu masalah besar yang sering terjadi selama ini bahwasanya pelaksanaan pendidikan di satuan Pendidikan menyesuaikan pada keinginan guru yang semestinya guru mengayomi serta mengangkat potensi yang dimiliki pada peserta didik. Terkadang ada guru yang mendesain pembelajaran harus sesuai keinginannya dan apa bila peserta didik tidak sesuai dari format yang dibuat, dianggap anak itu salah lalu diberi hukuman dan tidak selesaikan, tampaknya mereka sadari tindakan tersebut dapat menghambat kreativitas anak, jika kreativitas anak di dalam kelas sudah terhambat adalah langkah awal rusaknya masa depan bangsa terkhusus di dunia pendidikan. Dengan perilaku tersebut Matinya kreatifitas anak didalam kelas selamanya dan jika kita mau menjadikan bangsa ini yang produktif maka diawali membangun dan

⁶⁸ Ahmad Farhan, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 08 Mei 2023

membangkitkan kreativitas anak didalam kelas dengan cara memerdekakan anak untuk berkreasi dengan kreatifitas yang baik dan menggali potensinya.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh bahwa dalam mengimplementasikan guna tercapainya pembelajaran yang efektif dengan adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI yaitu guru pendidikan agama islam mengikuti kegiatan Workshop yang diadakan oleh Kementerian Agama Jember. Acara ini beliau mengharapkan dapat menambah pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka serta menyamakan visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.⁶⁹

Berikut merupakan hasil dokumentasi dalam kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 4.2
Kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Najib Mahmudi, Observasi, Jember 15 Mei 2023

⁷⁰ Dokumentasi penelitian, didokumentasikan pada 6 Mei 2023

Dari gambar tersebut bisa kita lihat bahwasanya guru dalam melaksanakan kurikulum dalam satuan pendidikan dengan cara mengikuti pelatihan di mana pelatihan tersebut sudah di konsep dengan sedemikian rupa, guru dapat memahami Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa menerapkan di sekolah.

Lanjut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai penyesuaian RPP/Modul Ajar mengenai kebutuhan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Dalam penyusunan Modul ajar atau istilah dalam Kurikulum sebelumnya itu RPP saya sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik dengan cara melakukan observasi terhadap peserta didik mengenai latar belakang keluarganya, prestasi akademik dan nonakademik sebelumnya, dan bahkan sangat memperhatikan siswa yang memiliki kebutuhan khusus kurikulum merdeka membebaskan dalam membuat RPP sesuai dengan keadaan di lapangan dan saya mengikuti Workshop yang diadakan alhamdulillah faham mesti tidak sepenuhnya.”⁷¹

Di SDN-02 Nogosari sudah menjadi kebiasaan sebelum mengawali pembelajaran Modul Ajar sudah ditanda tangani kepala sekolah apabila ada bagi guru yang tidak menyetor maka akan ditampilkan Namanya dipapan pengumuman dan terkadang juga pembuatan Modul Ajar dilaksanakan secara bersama dan saling membantu. Sering sesama rumpung guru mata pelajaran dilakukan, jika terjadi perubahan kurikulum maka diawali dengan pelatihan atau workshop.

⁷¹ Muhammad Faqih, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari Gumuk Limo 09 Mei 2023

Lanjut wawancara kepada beliau mengenai perencanaan asesmen formatif dan sumatif berikut hasil wawancaranya:

“Gini mas mengenai asesmen formatif dan sumatif itu memang perencanaan pembelajaran yang ada di kurikulum Merdeka isi dalam asesmen formatif itu penilain secara rutin pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran jadi saya itu tau sejauh mana siswa mampu memahami materi yang di ajarkan kalau sumatif itu di lakukan ketika akhir proses pembelajaran, seperti di akhir semester, akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan”⁷²

Penelit juga menggunakan pengamatan bahwa cara guru PAI ketika hendak mengajar, mempersiapkan apa yang akan di sampaikan dengan melihat materi yang mau di ajarkan sebelum berangkat ke kelas, denga melihat Modul Ajar yang sudah di buat.⁷³

Pada kurikulum merdeka, guru dalam pembelajaran untuk lebih banyak mengutamakan asesmen formatif karena untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid di dalam kelas. Asesmen sumatif juga tetap di gunakan untuk mengetahui tujuan akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari

Dari hasil peneliti yang di lakukan di lembaga menggunakan tehnik Observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan merupakan langkah kedua dari perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo

⁷² Muhammad Faqih, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari Gumuk Limo 24 Mei 2023

⁷³ Ahmad Najib Mahmudi, Observasi , Jember 13 Mei 2023

Kabupaten Jember merupakan langkah kedua dari terleasisasinya dalam program kurikulum merdeka.

Adapun yang akan dilakukan pihak sekolah di SDN 02 Nogosari sebelum melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Upaya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah yang pertama adalah menyadarkan kepada stakeholder bahwa merdeka belajar itu sesuatu hal yang penting untuk diterapkan, yang kedua adalah memaksimalkan pendanaan karena tanpa dana tentunya perencanaan tidak dapat terlaksana.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas, selaku kepala sekolah bahwa dua langkah yang sangat diperhatikan sebelum menerapkan merdeka belajar yaitu mengedukasi semua pihak tentang pentingnya memperkenalkan mengenalkan belajar mandiri , baik di dalam maupun di luar sekolah, yang kedua adalah Pengalokasian dana untuk proses pendidikan sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan belajar mandiri dibutuhkan sarana dan prasarana memadai, serta tersedianya materi pembelajaran yang berkualitas.

Hasil wawancara dengan bapak Wali Kelas 4 selaku kurikulum di SDN 02 Nogosari sebagai berikut:

“Saya selaku Wali Kelas 4, Adapun upaya yang saya lakukan dalam menerapkan merdeka belajar yaitu awalnya melakukan diskusi-diskusi kecil dengan kepala sekolah selaku pemangku kepentingan, kemudian lanjut melakukan diskusi dengan pemangku kepentingan luar sekolah seperti pemerintah setempat dan pengurus komite. Selanjutnya melakukan sosialisasi tentang

⁷⁴ Muhammad Farkhan, diwawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 03 Mei 2023

konsep merdeka belajar kepada pihak intern sekolah dan masyarakat”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas 4 sekaligus kurikulum di SDN 02 Nogosari bahwa proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah diawali dengan diskusi dengan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan; dari implementasi setelah ia benar-benar memahami konsep dan mendapat dukungan, diskusi ini kemudian dilanjutkan dengan pertukaran singkat dengan pemangku kepentingan di luar sekolah, seperti anggota sekolah. Setelah ada dorongan dari pemangku kepentingan sekolah, Kurikulum Merdeka kemudian disebarakan secara internal, pertama kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya kemudian lebih khusus lagi kepada siswa, kemudian secara eksternal.

Adapun hasil konsep pelaksanaan dalam merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam waktu penelitian adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

a. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya dengan penerapan pembelajaran berdeferensiasi di SDN 02 Nogosari Siswa mampu mempertahankan semangat belajarnya dalam jangka waktu lama karena guru menciptakan pembelajaran yang menarik, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana siswa merasa senang saat semangat mereka untuk belajar dalam jangka waktu lama karena guru menciptakan pelajaran yang

⁷⁵ Ahmad Farhan, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 08 Mei 2023

menarik. Guru juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan ketika siswa mulai bosan dengan pelajaran mereka.

76



Gambar 4.3
Suasana Saat Praktek Pembelajaran Solat⁷⁷

Dari gambar tersebut bisa kita lihat senyum dan ekspresi dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam siswa sangat aktif dan ikut serta dalam melaksanakan praktek sholat duha dengan membawa peralatan sholat masing-masing.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik, Sekitar 70 % siswa menanggapi menjawab sangat senang ketika belajar pendidikan agama Islam menggunakan pembelajaran yang dibedakan. Bahkan, antusiasme siswa selama penggunaan pembelajaran sebagai metode pelaksanaan belajar mandiri sangat

⁷⁶ Ahmad Najib Mahmudi, Observasi , Jember 13 Mei 2023

⁷⁷ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada tanggal 11 Mei 2023

tinggi, dan hasilnya hasil belajarnya sangat memuaskan dan mendapat pujian dari berbagai pihak. Selanjutnya 20% siswa melaporkan bahagia, 10 % melaporkan agak bahagia. Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa 10 % siswa ini merasa belum cukup belajar tentang Pendidikan Agama Islam atau tidak menikmatinya karena tugas yang mereka selesaikan, data yang mereka kumpulkan di luar waktu yang telah ditentukan.⁷⁸

Hasil wawancara dengan siswa ketika saat belajar PAI:

“Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mapel favorit saya sehingga saat belajar Pendidikan Agama Islam perasaan saya sangat nyaman, saya sangat bersemangat dalam belajar, alasannya karena pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam itu memang kebutuhan bagi saya dan guru saya sering menghibur saya, juga di didik sebagai ummat Islam dalam menjalankan ajaran agama saya, disamping itu guru sangat open kepada saya sehingga membuat kami sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.”⁷⁹

Sebelum membahas materi, sebaiknya guru PAI harus membantu siswa memahami betapa pentingnya mempelajari Pendidikan Agama. Dengan membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka akan merasakan kebutuhan dan kewajiban yang besar pada akhirnya, mereka akan lebih bersemangat, haus akan pelajaran, dan siap untuk belajar, mengikutinya dengan jiwa dan

⁷⁸ Ahmad Najib Mahmudi, Observasi, Jember 13 Mei 2023

⁷⁹ Noval Amri, diwawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 09 Mei 2023

raga mereka, yang akan membuat pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan guru.

Wawancara terhadap peserta didik dan hasil observasi peneliti termotivasi untuk belajar, apa yang guru PAI lakukan? siswa menceritakan cara guru PAI memanggil siswanya, dan 40 % percaya mereka sangat mampu. 60 % mengatakan dapat membuat suasana menyenangkan yang membuat siswa bersemangat untuk kembalisekolah sebagai berikut:

“Disaat kami kurang bersemangat mengikuti pelajaran, karena faktor cuaca yang membuat gerah atau kesehatan kurang lagi terganggu guru PAI kami menciptakan situasi yang bisa mengalihkan perhatian peserta didiknya dengan cara membuat kuis, atau mengangkat suatu permasalahan/kasus untuk diperbincangkan dan mewajibkan seluruh peserta didik untuk ikut aktif dikelas.”⁸⁰

Pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru harus peka melihat kondisi. Ketika siswa menjadi tidak tertarik, guru harus turun tangan untuk mengatasi masalah tersebut, apa dengan memainkan musik yang ceria, membuat kuis yang penting bisa membuat siswa kembali bersemangat lagi.

Mempertahankan kondisi pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan tidak mudah, apalagi waktu yang digunakan mapel PAI selama 3 jam pelajaran. Dari hasil Observasi terhadap peserta

⁸⁰ Abdur rozak, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 09 Mei 2023

didik 60 % mengatakan mampu bertahan sampai berakhir, 20% mengatakan sangat mampuh dan 20% mengatakan cukup mampuh. Berikut wawancara kepada siswa tentang alasan mengapa mampuh menahan semangat belajar PAI dalam kurang waktu 3 jam pelajaran:

“Bagi saya waktu 3 jam pelajaran belajar PAI itu bukanlah waktu yang lama mengingat diri saya seorang muslim yang memang sudah menjadi kewajiban mutlak mengikuti dengan serius pembelajari PAI, apalagi dengan pembelajaran berdeferensiasi yang didukung dengan penyaluran materi yang sangat menarik”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas memperkuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode penerapan merdeka belajar dapat memberikan siswa suasana belajar yang menyenangkan dan bahkan mempertahankan minat mereka untuk belajar. Guru dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan nyaman bagi siswa sehingga banyak diminati oleh siswa.

b. Tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas

Guru PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo selalu menyampaikan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas. Hasil observasi yang lakukan peneliti dapat menyimpulkan 70% siswa mengatakan

⁸¹ Siti Zainab, diwawancari oleh penulis, SDN 02 Nogosari 09 Mei 2023

guru PAI selalu menyampaikan, 30% mengatakan sering menyampaikan.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai hal tersebut.

“Sebelum memulai pembelajaran guru PAI kami selalu menyampaikan dasar materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan cara menulis dipapan tulis terkadang juga hanya menyampaikan secara lisan lalu menjelaskan secara mendetail atau mendiskusikan dengan tanya jawab tentang manfaat mempelajari materi yang diajarkan.”⁸²

Siswa menyaksikan langsung bahwa guru PAI sebelum memulai pelajaran didahului dengan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) kemudian dijelaskan dengan menuliskan di papan tulis untuk melanjutkan apa yang akan dipelajari, jika waktunya terbatas, guru PAI hanya menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan. Sebelum mulai membahas materi pelajaran, Guru PAI juga menjelaskan secara detail tentang keuntungan mempelajari mata pelajaran tersebut. Guru PAI menginformasikan kepada siswa dalam sesi tanya jawab atau percakapan singkat. Guru PAI juga menjelaskan secara detail tentang keuntungan mempelajari mata pelajaran PAI

Dari hasil pengamatan guru PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo sebelum membahas materi guru menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari lalu memberi tahu

⁸² Siti Zainab, diwawancari oleh penulis, SDN 02 Nogosari 09 Mei 2023

tujuan dari Kompetensi Dasar tersebut, disampaikan dengan cara ditulis dipapan terkadang disampaikan secara lisan lalu dijelaskan secara detail tujuan belajar materi tersebut, guru mendiskusikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran terarah dengan baik, memastikan proses pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar

..⁸³



Gambar 4.4
Suasana Belajar didalam Kelas⁸⁴

Pada gambar diatas merupakan kegiatan belajar mengajar dan guru menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan di pelajari.

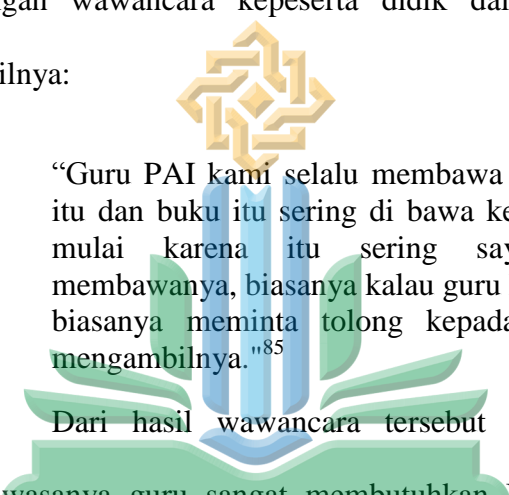
c. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik

Dalam proses pembelajaran, di SDN 02 Nogosari pembelajaran yang berpihak pada siswa sudah diterapkan pada

⁸³ Ahmad Najib Mahmudi, Observasi, Jember 13 Mei 2023

⁸⁴ Dokumentasi penelitian, didokumentasikan pada 06 Mei 2023

pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI memiliki metode pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik 90% menjawab guru PAI selalu membawa Modul Ajar/RPP dan 80% mengatakan guru PAI sering melihat buku yang di bawa yaitu Modul Ajar/RPP dengan kebutuhan peserta didik. Diperkuat dengan wawancara kepeserta didik dalam wawancara, berikut hasilnya:



“Guru PAI kami selalu membawa buku gak tau buku apa itu dan buku itu sering di bawa ketika waktu pelajaran di mulai karena itu sering saya melihat langsung membawanya, biasanya kalau guru kami lupa membawanya biasanya meminta tolong kepada salah seorang siswa mengambilnya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya guru sangat membutuhkan Modul Ajar/RPP untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan dengan menyesuaikan komposisi kebutuhan peserta didik.

Hasil wawan cara denga siswa ketika sekolah baru masuk awal smester:

“Guru kami diawal semester atau awal tahun pembelajaran guru kami menanyakan kepada peserta didik, dengan cara menanyakan alamat, pekerjaan orang tua, hobi, perlengkapan pribadi yang di miliki terkait pembelajaran.”⁸⁶

⁸⁵ Abdur rozak, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 09 Mei 2023

⁸⁶ Noval Amri, diwawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 09 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas bahwa proses pembelajaran di SDN 02 Nogosari khususnya Pendidikan Agama Islam sangat berpihak pada peserta didik karena RPP yang dibuat guru, yang merupakan scenario pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Guru sebelum membuat RPP terlebih dahulu menanyakan kelebihan dan kekurangan peserta didiknya, sehingga menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat guru sebelum memulai pelajaran dengan membuat kesepakatan kelas dengan siswa, semua kesepakatan-kesepakatan harus murni dari siswa dari kesepakatan kelas inilah guru bisa membatasi kebebasan dalam penerapan merdeka belajar.⁸⁷

d. Manajemen kelas secara efektif

Di SDN 02 Nogosari dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi sebagai penerapan merdeka belajar, betul-betul manajemen kelas secara efektif terlaksana dengan baik berikut hasil wawancara dengan guru PAI mengenai pengelolaan kelas:

“Sebelum memulai suatu materi saya awali dengan free tes, terkadang dalam bentuk tes tertulis, tanya jawab langsung, pemaparan argument atau praktek, dari hasi free tes itulah

⁸⁷ Ahmad Najib Mahmudi, Observasi, Jember 13 Mei 2023

yang menjadi dasar saya dalam memanager kelas secara efektif agar semua siswa terpenuhi kebutuhannya.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dipaparkan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari guru PAI telah memanager kelas secara efektif dan ini merupakan salah satu proses dalam penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai penerapan merdeka belajar, diawal semester diadakan asesmen kognitif dan non kognitif sebelum memulai suatu materi peserta didik terlebih dahulu menanyakan kemampuan awalnya, setelah menanyakan kemampuan peserta didik lalu dikelompokkan, sesudah itu ditentukan metode yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi. Contohnya dalam pembelajaran al-Quran, dikelompokkan yang mampu membaca al-Quran dengan tajwid, dan yang mampu membaca lancar tapi tidak sesuai tajwid, yang tidak lancar membaca al-Quran dan yang tidak tau membaca sama sekali. Dengan melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan dasar peserta didik akan memudahkan memilih metode yang tepat memenuhi kebutuhan peserta didik

⁸⁸ Muhammad Faqih, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari Gumuk Limo 09 Mei 2023



Gambar 4.5

Wawancara dengan Guru PAI⁸⁹

Dari gambar tersebut peneliti mewawancarai guru Pai dengan menanyakan bagaimana penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas serta menanyakan kekondusipan anak didalam kelas dan kesiapan guru ketika hendak melaksanakan KBM berlangsung.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang di maksud yaitu untu mengukur kemampuan dalam pembelajran PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Farkhan sebagai Kepala Sekolah di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember terkait evaluasi. Ia menejelaskan:

⁸⁹ Dokumentasi penelitian, didokumentasikan pada 09 Mei 2023

“Gini deek,, evaluasi itu sebenarnya untuk melihat kemampuan yang dihasilkan dari pembelajaran, maka itu penting dilakukan evaluasi di setiap pembelajaran agar saya bisa memperbaiki kekurangan dari saya dan tidak keberhasilan siswa”.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah mengenai evaluasi sangat mewajibkan kepada semua guru untuk mengevaluasi pembelajaran masing-masing dengan cara ini kepala sekolah bisa mengetahui kekurangan peserta didik dan kekurangan dalam kinerjanya.

Lanjut wawancara dengan guru PAI mengenai evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka Ia menjelaskan:

“Kalo evaluasi biasanya saya menilai anak setiap saya mengajar Mapel penilaiannya yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Pemetaan dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan modul ajar Pendidikan agama islam jika sudah sampai suatu semester buku penilaian itu bisa menjadi acuan dalam evaluasi selama satu semester”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan guru tidak lepas dari RPP yang sudah ada dimana pembelajaran sudah tersusun rapi mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian, serta Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah tertulis rapi sampai penilaian.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti mengenai penilaian pada mata pelajaran PAI di SDN 02 Nogosari dapat dipaparkan bahwa 80% peserta didik mengatakan selalu dan 20%

⁹⁰ Muhammad Farkhan, diwawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari 03 Mei 2023

⁹¹ Muhammad Faqih, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari Gumuk Limo 09 Mei 2023

⁹² Ahmad Najib Mahmudi, Observasi, Jember 13 Mei 2023

mengatakan sering melakukan penilaian, 70% peserta didik mengatakan selalu, 20 % mengataka sering dan 10% mengatakan kadang-karang melakukan remedial dan pengayaan.⁹³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Gambar 4.6
Rincian Penilaian Harian⁹⁴
J E M B E R

Dari gambar tersebut bisa kita lihat evaluasi pembelajaran dengan melihat penilaian harian selama satu smester dengan adanya penilaian harian tersebut guru bisa melihat daya serap siswa dalam pembelajaran setiap harinya.

⁹³ Ahmad Najib Mahmudi, Observasi, Jember, 09 Mei 2023

⁹⁴ Dokumentasi penelitian, didokumentasikan pada 14 Mei 2023

Hasil wawancara dengan peserta didik mengenai penilaian pada mapel PAI:

“Guru PAI kami melakukan penilaian setiap akhir materi pembahasan, model penilaian yang dilakukan biasa dengan tes tertulis (ulangan Harian), praktek, praktek suatu materi, terkadang juga dengan praktek langsung, kemudian apabila ada diantara kami peserta didik yang tidak bisa maka dilakukan praktek ulang dan bagi siswa yang sudah bisa diberikan nilai baik itu bilang guru saya.”⁹⁵

Dari wawan cara di atas penilaian merupakan proses akhir dalam suatu pembelajaran dan itu pulalah yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran guru selalu melihat daya serap setiap harinya dan melihat hasil ketika selesai pembelajaran.

NO	NAMA SISWA	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester			
		BAB 6 Mari Mengaji dan Mengaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi	BAB 7 Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah	BAB 8 Anak Saleh	BAB 9 Mengenal Islam	BAB 10 Kisah Nabi Muhammad saw. Membangun Kota Madinah	NA Sumatif	Non Tes	Tes	Nilai Sumatif SMT 2
1	AHMAD FAZA MUBAROK							70	#DIV/0!	#DIV/0!
2	AHMAD NADIF HAKIKI							72	#DIV/0!	#DIV/0!
3	AHMAD WILDAN NASRULLAH							52	#DIV/0!	#DIV/0!
4	ALWAN NASHRULLAH							93	#DIV/0!	#DIV/0!
5	CHESTYLA CINDY ARROHMAH							76	#DIV/0!	#DIV/0!
6	DESTIRA SAFA RAHMADANI							66	#DIV/0!	#DIV/0!
7	DWI CITRA DEWI							28	#DIV/0!	#DIV/0!
8	FAHRI FADILAH JAILANI							44	#DIV/0!	#DIV/0!
9	FATIMATUS ZAHRA							16	#DIV/0!	#DIV/0!
10	IRVAN NURIANSYAH							32	#DIV/0!	#DIV/0!

Gambar 4.7
Penilaian Sumatif

Dari gambar di atas merupakan penilain dalam penerapan pembelajaran berdeferensiasi dimana penilaian tersebut sebagai pola

⁹⁵ Siti Zainab, diwawancari oleh penulis, SDN 02 Nogosari 09 Mei 2023

penerapan merdeka belajar, penilaian itu harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Artinya bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta didik mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, peserta didik mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Peserta didik yang masih ketinggalan di beri remedial terhadap materi yang belum tuntas dan peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran di beri pengayaan untuk menguatkan pemahamannya terhadap materi.



Gambar 4.8

Tes Tulis

Dari gambar di atas peserta didik melaksanakan ujian ulangan tertulis terhadap materi yang sudah di sampaikan oleh guru dengan cara tersebut guru bisa mengevaluasi daya serap peserta didik setiap harinya.

Di SDN 02 Nogosari dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi sebagai pola penerapan merdeka belajar, dengan

ini peneliti melakukan wawancara mengenai evaluasi. Ia menjelaskan:

“Pelaksanaan evaluasi tes tulis yaitu berupa tes yang saya berikan kepada siswa melalui lembaran lembaran. Jika evaluasi tes lisan siswa pelaksanaannya yaitu dengan memberikan pertanyaan langsung tatap muka satu persatu”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik yang berbentuk tes tulis, tes lisan, tes hafalan dan tanya jawab.



Gambar 4.9
Penilaian Asesmen Sumatif Akhir

Dari gambar tersebut asesmen sumatif akhir merupakan akhir dari penilaian untuk jenjang kenaikan kelas dan merupakan

⁹⁶ Muhammad Faqih, di wawancarai oleh penulis, SDN 02 Nogosari Gumuk Limo 09 Mei 2023

penilaian penting dalam mengetahui pencapaian-pencapaian pembelajaran siswa. Di SDN 02 Nogosari penilaian tersebut merupakan penilain akhir semester untuk mengevaluasi kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan selama satu smester.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	<p>Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Kabupaten Jember.</p>	<p>Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di SDN 02 Nogosari ditemukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran b. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik c. Mengembangkan Modul Ajar d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif f. Pelaporan kemajuan belajar g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen <p>Dalam perencanaan guru di atas hanya berbagai program saja yang di laksanakan karena dalam tahap penyesuaian dari kulum sebelumnya dengan kurikulum yang baru.</p>

1	2	3
2	<p>Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Kabupaten Jember.</p>	<p>Pelaksanaan merdeka belajar dalam pembelajaran, menggunakan sistem pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi, dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai materi guru hanya melakanak asesmen sumatif diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <u>Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih dalam tahap penyesuaian dalam materi yang di ajarkan terkadang memakai kurikulum sebelumnya tidak dalam panduan sebagai semestinya yaitu Modul Ajar.</u> b. Guru dalam asesmen sumatif melaksanakan sesuai dengan modul ajar yang sudah di sediakan.
3	<p>Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Kabupaten Jember.</p>	<p>Evaluasi di SDN 02 Nogosari dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Capaian Pembelajaran Evaluasi Siswa Asesmen Formatif/Sumatif di mana guru Mendorong, memantau kemajuan, dan menilai hasil belajar siswa b) Pembelajaran dan Asesmen c) Penggunaan perangkat ajar d) Kurikulum Oprasional Satuan pendidikan Evaluasi sistem di mana Sekolah Menilai pencapaian standar pendidikan

1	2	3
		<p>pada level nasional.</p> <p>Dalam menjalankan evaluasi. Guru maupun sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka, peneliti menemuka dalam tahap penyesuaian baik dari pelaksanaan maupun penilaian berkelanjutan. Evaluasi kurikulum merdeka di SDN 02 nogosari dengan melihat penilain harian yaitu asesmen formatif dan sumatif.</p>

B. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, ketertarikan antara kategor-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkapkan dari lapangan.

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil penemuan penelitian dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan di ungkapkan oleh peneliti.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan di analisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka bagian ini akan dibahas temuan-temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Gumuk

Limo Kabupaten Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu perencanaan Kurikulum Merdeka di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo, Evaluasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo.

Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka juga tidak luput dengan melihat kondisi yang ada di lapangan seperti pentingnya analisis kebutuhan yang mana dengan adanya analisis tersebut dapat menentukan sasaran yang ingin di capai. Sesuai dengan Imas Kurniawan di mana kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh struktur kurikulum merdeka.⁹⁷ Perencanaan dalam dunia pendidikan harus memiliki beberapa komponen seperti berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, pembuatan visi misi, dan berorientasi mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekitar untuk mencapai keunggulan yang kompetitif.

Selaras dengan George dan Leslie perencanaan merupakan proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama suatu jangka waktu yang akan datang, dan apa yang di lakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Dengan perencanaan sebagai alat, menyelesaikan urusan-urusannya dan persoalan-persoalan dengan berhasil dan tidak membiarkan urusan-urusan itu melemah dan mengabaikan usaha-usaha yang sudah di rencanakan.⁹⁸

⁹⁷ Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal, 39

⁹⁸ George R, Terry, “ Dasar-Dasar Manajemen”, Ed, Revisi. Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal, 13

Dengan demikian perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di SDN 02 Nogosari diawali dengan proses pembuatan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif, penulisan RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dalam 1 halaman dan beberapa lembar penilaian. Konsep merdeka belajar, menyatakan guru produktif PAI dapat memilih membuat dan menggunakan serta mengembangkan format RPP meliputi komponen inti: 1) tujuan pembelajaran; 2) kegiatan pembelajaran; 3) asesmen dalam 1 halaman cukup, kebijakan ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari

Pelaksanaan Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember terlaksana, dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar untuk kelas IV/I, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI meliputi akidah, akhlak, SKI, Fiqih, dan al-Qur'an hadits telah menunjukkan guru PAI menggunakan beragam metode merdeka belajar untuk mengakomodir variasi gaya belajar siswa, meskipun hasil observasi menunjukkan upaya ini belum mampu mengakomodir seluruh siswa.

Adapun penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten jember menggunakan sistem pembelajaran

berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang dimodifikasi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai atika, estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan holistic, sistemik, linear, konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa yang akan datang.

Selaras dengan Imas Kurniawan yang mengemukakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini terdapat beberapa langkah atau tahapan yang telah ditetapkan oleh Kemendigbud Ristek. Tahapan Tersebut untuk memastikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri.⁹⁹

Dalam pelaksanaan di SDN 02 Nogosari Faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yaitu guru, siswa, kurikulum merdeka. Faktor pendukung yang eksternal yaitu sarana prasarana dan tersedianya platform Kemendikbud merdeka mengajar. Faktor penghambat secara internal yaitu guru yang belum bisa melupakan cara-cara lama dan terpaksa pembelajaran pada guru, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal, jam pelajaran PAI yang hanya 1 X 35

⁹⁹ Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal, 74

menit kurang maksimal dalam pembelajaran. Untuk faktor eksternal berupa fasilitas teknologi kurang merata dan pembiayaan kegiatan pembelajaran merdeka.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari

Tentu juga dalam mencapai kualitas mutu pendidikan yang baik dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, dengan mengevaluasi materi yang sudah di paparkan dapat melakukan ulasan kembali mengenai materi belajar dan hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Selaras dengan Sahlan Sebelum membicarakan evaluasi dalam pembelajaran, sebaiknya kita menyamakan persepsi terlebih dahulu tentang konsep dan pengertian yang akan digunakan. Pada saat membicarakan masalah evaluasi, kita sering menggunakan beberapa istilah seperti tes, pengukuran, asesmen, dan evaluasi sendiri yang sering digunakan secara tumpang tindih. Kita sering rancu dalam menggunakan istilah-istilah tersebut karena keempat istilah itu terjadi dalam satu kegiatan yaitu pada saat kita menilai hasil belajar. Contoh pada ulangan harian bidang studi Pendidikan Agama Islam, Lucky dapat menjawab empat dari lima pertanyaan tes uraian tetapi pada ulangan harian sebelumnya Lucky hanya mampu menjawab dua soal dari lima soal yang disediakan. Dari data tersebut Anda menyatakan bahwa Lucky telah mengalami kemajuan dalam belajar. Ini berarti bahwa pembelajaran yang anda lakukan telah berhasil. Dari contoh tersebut,

sebenarnya anda telah melakukan tes, pengukuran, asesmen, dan evaluasi.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka kegiatan evaluasi tersebut biasanya dilakukan secara mandiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membaca dari awal semua catatan yang berkaitan atau berhubungan dan kemudian memahami dan mencatat poin-poin penting tersebut. Adanya Modul Ajar/RPP yang dibuat Guru selaku tenaga kependidikan merefleksikan dari semua kegiatan yang di antaranya refleksi metode belajar, refleksi jurnal pembelajaran.

Sependapat juga dengan Imas Kurniawan dimana evaluasi akhir program ditujukan untuk menilai kinerja satuan pendidikan. Evaluasi ini dapat berguna untuk menerapkan strategi *scale out*, *scale up*, *scale deep* sehingga program akan mengalami perbaikan secara terus menerus di masa yang akan datang.¹⁰¹

Dalam hal yang bersangkutan guru melakukan penulisan jurnal tersebut dapat menjadi bahan untuk evaluasi guru pada akhir semester dan kemudian akan dijadikan alat untuk membantu meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu dapat juga digunakan untuk menganalisis suatu proses belajar dan juga rencana yang akan diambil untuk mengatasi masalah.

¹⁰⁰ Moh Sahlan, "Evaluasi Pembelajaran", Ed, Revisi. Cet. 2, (Stain Jember, 2015)

¹⁰¹ Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal, 122

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember“, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo diawali dengan proses pembuatan Buku Kerja yang dilakukan dengan efisien dan efektif, Buku Kerja terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dalam 1 halaman dan beberapa lembar penilaian. Dalam memahami kurikulum merdeka guru mengikuti kegiatan Workshop yang sudah di sediakan oleh Kementerian Agama Kabupaten jember. Dimana kegiatan tersebut guru dapat memahami Konsep merdeka belajar, menyatakan guru produktif Pai dapat memilih membuat dan menggunakan serta mengembangkan format Modul Ajar/RPP meliputi komponen inti: 1) tujuan pembelajaran; 2) kegiatan pembelajaran; 3) asesmen dalam 1 halaman cukup, kebijakan ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo telah diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan sistem pembelajaran berdeferensiasi

sebagai perwujudan merdeka belajar dan disambut baik oleh semua stakeholder sekolah, baik peserta didik maupun pendidik dan pihak-pihak yang terkait. Adapun pola penerapannya yaitu diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik untuk belajar. Tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas ke peserta didik agar peserta didik mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran. Pembelajaran berpihak pada peserta didik, dengan cara merespon kebutuhan belajar peserta didik, artinya guru mendeferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Manajemen kelas diciptakan seefektif mungkin agar dapat menimbulkan kesan yang membuat peserta didik selalu mengingat materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan sampai materi itu tuntas dipahami peserta didik.

3. Kegiatan evaluasi dalam penilaian dan revisi pembelajaran. Guru menilai kegiatan pembelajaran dalam model desain pembelajaran. Pendidik dalam mendesain pembelajaran menerapkan metode evaluasi formatif dan sumatif untuk memeriksa tujuan dan sasaran. Proses ini menuntut pendidik untuk mengimplementasikan alat penilaian dalam menentukan apakah peserta didik menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dijelaskan guru dalam tujuan pembelajaran atau tidak. Pengukuran pembelajaran dan proses evaluasi harus dilaksanakan oleh guru untuk

memberikan hasil tentang apa yang peserta didik pelajari dari kegiatan pembelajaran. Guru melakukan analisis hasil dan membuat keputusan tentang efektivitas pembelajaran. Langkah revisi dilakukan, setelah pendidik mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran. Apabila pendidik menemukan adanya masalah, kemudian pendidik merevisi bagian yang mengalami masalah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan penelitian yang di lakukan di sekolah SDN 02 Nogosari Gumu Limo Kabupaten Jember Maka peneliti memeberi saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan pola penerapan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna, pola penerapan merdeka belajar dapat mengali potensi dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk-produk pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pola penerapan konsep merdeka belajar perlu didukung berbagai pihak, baik pihak sekolah berupa penyedian sarana dan prasarana maupun pihak luar sekolah berupa pemahaman-pemahaman positif tentang konsep merdeka belajar agar penerapan merdeka belajar dapat berjalan dengan lancar.
3. Guru dan institusi pendidikan perlu mengadakan sosialisasi tentang konsep merdeka belajar agar pemahaman-pemahaman negatif tentang

merdeka belajar tidak menjamur di dunia pendidikan. Karena dengan konsep merdeka belajar yang diusung menteri pendidikan dapat mengatasi masalah masalah dalam dunia pendidikan dan mengangkat Pendidikan di Indonesiadari keterpurukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia Khoiril. “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter” *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 No 3 (Tahun 2020): 96 <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Albi Anggito dan Johan Satiawan, *Metode Penelitian Kulitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11
- Afifudin, Beni Ahmad, “Penelitian Kualitatif” (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), 145.
- Bukhari Umar, “Ilmu Pendidikan Islam”, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 26-28
- Dela Khoiril Ainia. “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter” *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 No 3 (Tahun 2020): 97-98
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>
- Dakir, “Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum”, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet.1, 2004, hlm.2
- Edy Muhammad “Evaluasi Kurikulum Pendidikan islam” *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* Volume 3, November 2020
<https://prosiding.iainkediri.ac.id/>
- Eko Putri Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di sekolah*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014), 46
- George R, Terry, “Dasar-Dasar Manajemen”, Ed, Revisi. Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal, 13
- Inayati Ummi, “Konsep dan Implemtasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran abad 21 di SD/MI”, ICIE: International Conference on Islamic

Education Volume 2, 2022

<http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>

Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, "Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.37

Imas Kurniasih, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023), hal, 122

Ivan Riyadi, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," Jurnal Studia Islamika, Vol.12, No.1 Juni 2015, h.153 (diakses 17 April 2021).

Ivan Riyadi, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam", Jurnal Studia Islamika, Vol.12, No.1 Juni 2015, h. 153-155,
<https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210US885G91369&p>

Kementrian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 107

Kemdikbud, "5 Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka" di akses 18 mei 2023 <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/>

Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Kurikulum Dalam Kondisi Khusus

Ki Hadjar Dewanta," Bagian Pertama: Pendidikan", (Yogyakarta: MLPTS, Cet.3. 2004), hal.15.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 756.

- Laili Faizah, “Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mi Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas” (Skripsi Uin Purwekerto, 2018), 1
- Muhammad Akip, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam “ Jurnal Tazkirah: Trasformasi Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 7. No. 2 Oktober 2022
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>
- Muhammad Yamin & Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)”, Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6. No.1. April 2020. <https://ejournal.mandalanursa.org/>
- Mulyana Wiwik “Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022.) 33
- Marlina, “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif”, Departemen Pendidikan, 2019, h.4
<https://docplayer.info/171039669-Dr-marlina-s-pd-m-si-panduan-pelaksanaan-model-pembelajaran-berdiferensiasi-di-sekolah-inklusif>
- Muh. Yamin dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 6 No.1. April 2020,
[hppt://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index).
- Majid Abdul, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 105.
- Mohamad Syarif, “Strategi Pembelajaran”, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 1
- M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 107.

- Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. Analisis data Kualitatif Terjemah Rohidi. (Jakarta: UI Pres, 2014.) 19
- Nanan Syaodih Sumadinata, Pengembangan kurikulum teori dan praktik, (PT. Remaja Rosdakarya :2014) hlm.4
- Nisa Zakiyatul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo” (Skripsi UIN Sunan Ampel, 2022), 4
- Nasir A. Bakri, Metode Pembelajaran Agama Islam (Yogyakarta: Eja.Publiser, 2014) h. 12-13.
- Ngalim Purwanto, “Psikologi Pendidikan”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.15.
- Pintek, “Apa itu Merdeka Belajar dan Pendidikan 4.0”, diakses Maret 07 2023, <https://pintek.id/blog/merdeka-belajar/>,
- Sesfao Marianus, “Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar”, Prosiding Semnas, Yogyakarta 7 Maret 2020, h. 266. <https://core.ac.uk/download/pdf/>
- Saleh Meylan, “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, h. 52. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id>
- Susanti Dkk, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen” (Pusat asesmen Kemendigbud ristek, 2021), 16
- Sri Minarti, “Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif”, (Jakarta: Amzah,2013), hal: 28-30.

Sugiono, Metode penelitian pendekatan kualitatif, Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 145

Sahlan Mohammad, “Evaluasi Pembelajaran”, Ed, Revisi. Cet. 2, (Stain Jember, 2015)

Tim Penyusun “Pedoman karya Tulis Ilmiah Uin Khas Jember 2021”

Tanzeh Ahmad, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 83.

Undang Undang Dasar 1945, Pasal 3. Tentang hak setiap orang untuk mengembangkan diri.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2005.

Widyastuti Ana “Merdeka Belajar dan Implementasinya” (Jakarta, PT Gramedia, 2022), hal, 6 <https://www.google.co.id/books/edition/>

Yanuar Hery, “Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi” Tesis (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013), h. 48.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NOGOSARI GUMUK LIMO KABUPATEN JEMBER	1. Implementasi Kurikulum Merdeka 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengevaluasian	1. Menentukan arah pencapaian suatu tujuan, serta merancang dan menerapkan strategi yang diperlukan 2. Menebentuk struktur Organisasi dan membuat	1. Guru 2. Kepala sekolah, 3. wakil bagian kurikulum 4. Guru PAI 5. siswa	1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan	1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data a. Teknik Wawancara b. Teknik

		<p>pedoman tertulis tentang alur kerja antara bagian yang satu dengan yang lain</p> <p>2. Pengaplikasian dari poin perencanaan dan pengorganisasian secara aktif yakni berupa pengembangan program anggaran dan prosedur.</p>	<p>Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo KabupatenJember.?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo KabupatenJember.?</p>	<p>Observasi</p> <p>c. Teknik Dokumentasi</p>
--	--	---	---	---

			<p>3. Mengoreksi atau membenahi pencapaian yang di peroleh sebelumnya, seperti kendala yang harus di tanggulangi diminimalisir dan dihilangkan. Serta membuat</p> <p>Progressive untuk dikembangkan</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

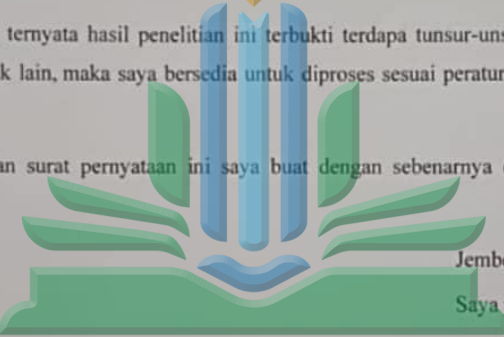
Nama : Ahmad Najib Mahmudi
 NIM : T20193153
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan di buat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.


Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 10 Juni 2023 -
 Saya yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R


AHMAD NAJIB MAHMUDI
 NIM. T20193153



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://frik.uinkhas-jember.ac.id](http://frik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2849/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN 02 Nogosari Gumuk limo
 Nogosari Gumuk Limo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193153
 Nama : AHMAD NAJIB MAHMUDI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NOGOSARI GUMUK LIMO KABUPATEN JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Farkhan S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Lampiran 4


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN NOGOSARI 02
KECAMATAN RAMBIPUJI
Jl. Kyai Hafid Gumuk Limo Nogosari – Rambipuji Kode Pos 68152

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/20/310.17.20523621/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farkhan S.Pd
 Jabatan : Kepala UPTD Satdik SDN Nogosari 02
 Unit : SDN 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa berdasarkan surat permohonan izin penelitian Nomor 800/20/310.17.20523621/2023 tanggal 17 April 2023 berikut:

Nama : Ahmad Najib Mahmudi
 NIM : T20193153
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Fakultas/ : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Ds, Nogosari Kec, Rambipuji Keb, Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian/riset mengenai IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NOGOSARI GUMUK LIMO – KABUPATEN JEMBER SELAMA 30 HARI.

J E M B E R

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Rambipuji , 26 April 2023
 Kepala UPTD Satdik SDN Nogosari 02


 MUHAMMAD FARKHAN, S.Pd
 NIP. 19730703 199707 1 001

Lampiran 5

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SDN 02 NOGOSARI GUMUK LIMO
KEBUPATEN JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	Kamis, 09 Februari 2023	Observasi lokasi penelitian	Muhammad Farkhan, S,Pd	
2	Rabu, 03 Mei 2023	Wawancara dengan Kepala sekolah SDN 02 Nogosari	Muhammad Farkhan, S,Pd	
3	Minggu, 14 Mei 2023	Observasi dan Dokumentasi	Muhammad Faqih S.Pd.I	
4	Minggu, 19 Februari 2023	Menyerahkan Surat ijin penelitian	Muhammad Farkhan, S,Pd	
5	Senin, 15 Mei 2023	Observasi dan Dokumentasi	Muhammad Faqih S.Pd.I	
6	Rsabu, 24 Mei 2023	Wawancara dengan Guru PAI SDN 02 Nogosari	Muhammad Faqih S.Pd.I	
7	Sabtu, 13 Mei 2023	Observasi dan dokumentasi	Muhammad Faqih S.Pd.I	
8	Selasa, 09 Mei 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Noval Amri, Siti Zainab	
9	Selasa, 09 Mei 2023	Wawancara dengan Guru PAI SDN 02 Nogosari	Muhammad Faqih S.Pd.I	
10	Rabu, 03 Mei 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02 Nogosari	Muhammad Farkhan, S,Pd	
11	Jumat, 26 Mei 2023	Meminta Surat keterangan selesai penelitian	Muhammad Farkhan, S,Pd	

Jember, 26 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

Kendari, 26 April 2023
Kepala Sekolah SDN 02 Nogosari
Muhammad Farkhan, S.Pd



Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan Guru dan Siswa di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo KabupatenJember
2. Kegiatan Siswa di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo KabupatenJember
3. Kegiatan Belajar Siswa di dalam kelas SDN 02 Nogosari Gumuk Limo KabupatenJember

B. Pedoman Interview

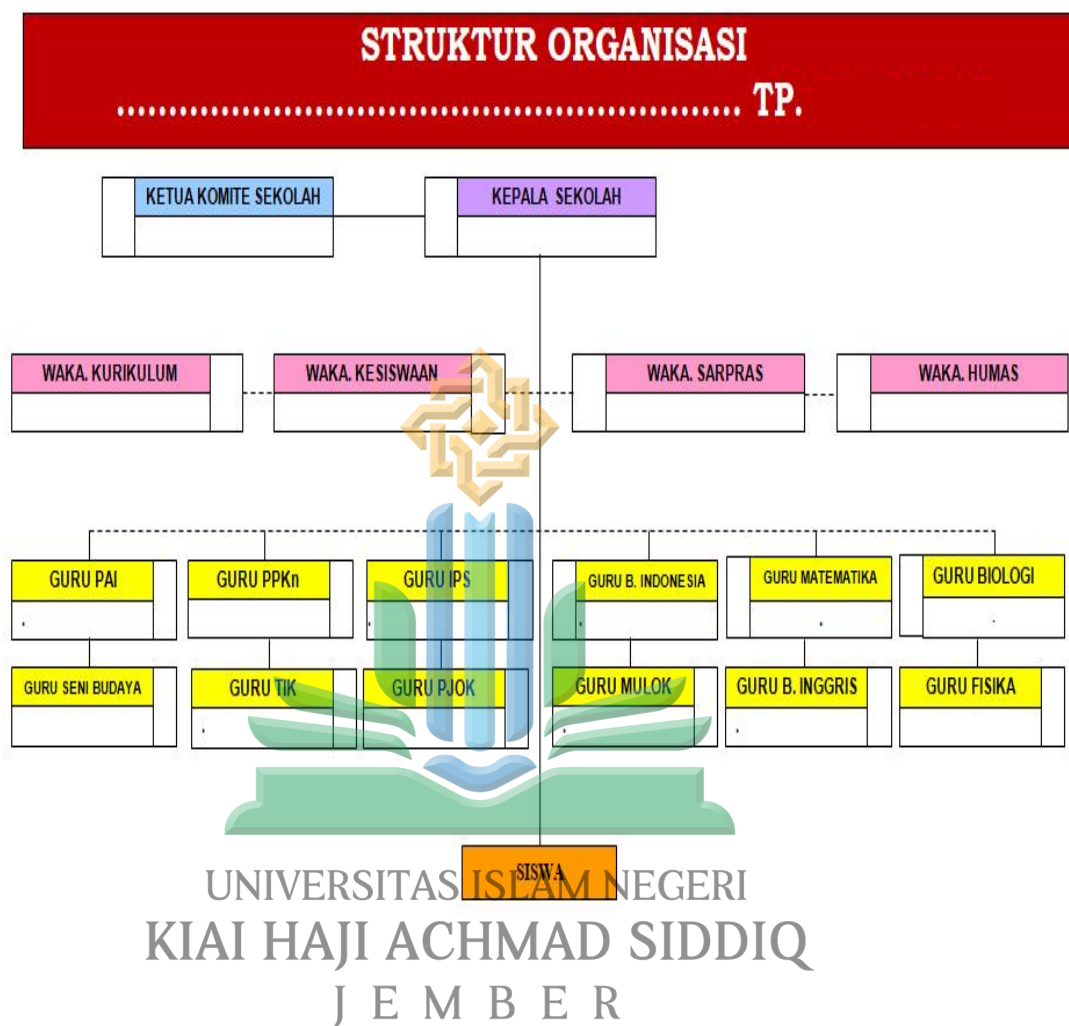
1. Bagaimana Perencanaa Kurikulum Merdeka di SDN 02 Nogosari ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum merdeka di SDN 02 Nogosari ?
3. Apa saja Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 02 Nogosari ?
4. Bagaimana Kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 02 Nogosari ?
5. Seperti apa konsep pelaksanaan pemebelajaran PAI di dalam Kelas SDN 02 Nogosari ?
6. Bagaimana penilaian guru dalam kurikulum Merdeka Pada Pemebelajaran PAI di SDN 02 Nogosari ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen tasi Gambar
 - a. Struktu Kepengurusan di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo KabupatenJember
 - b. Buku Kerja 1 Smester di SDN 02 Nogosari Gumuk Limo KabupatenJember
 - c. Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Siswa dan guru
 - d. Foto buku panduan pembelajaran PAI
 - e. Foto profil sekolah SDN 02 Nogosari Gumuk Limo KabupatenJember

Lampiran 7

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NOGOSARI GUMUK LIMO
KABUPATENJEMBER**



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Najib Mahmudi
 Nim : T20193153
 Tempat, Tgl Lahir : Jember, 04 Juni 2000
 Alamat : Dsn. Gumuk Limo Ds.
 Nogosari Kec. Rambli Puji
 No HP : 085334518089
 Jurusan/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan
 Agama Islam

1. Riwayat Pendidikan

- a. MI Salafiyah Syafi'iyah Lulus 2012
- b. MTS Bustanul Ulum Bulugading 2015
- c. MA Bustanul Ulum Bulugading 2018



Jember, 09 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

AHMAD NAJIB MAHMUDI

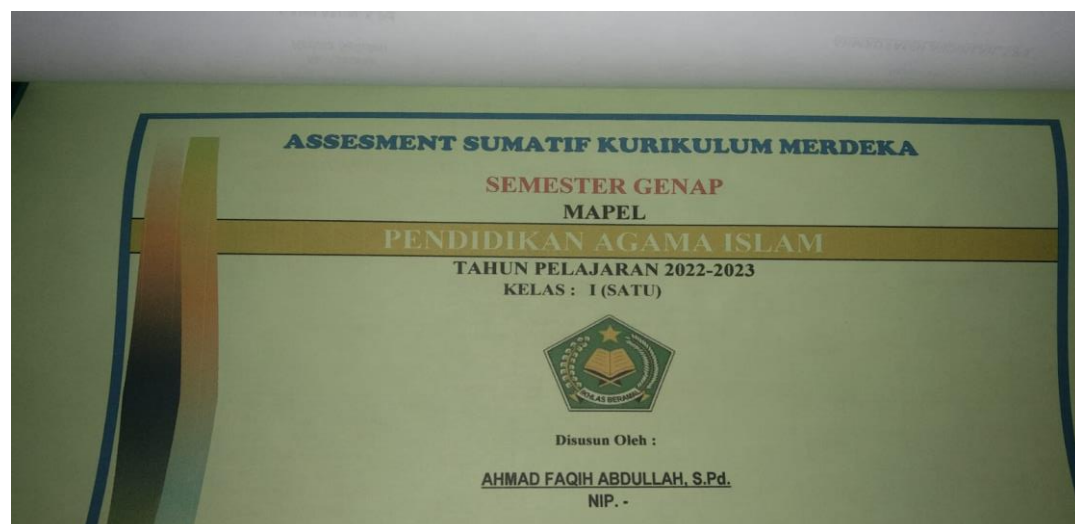
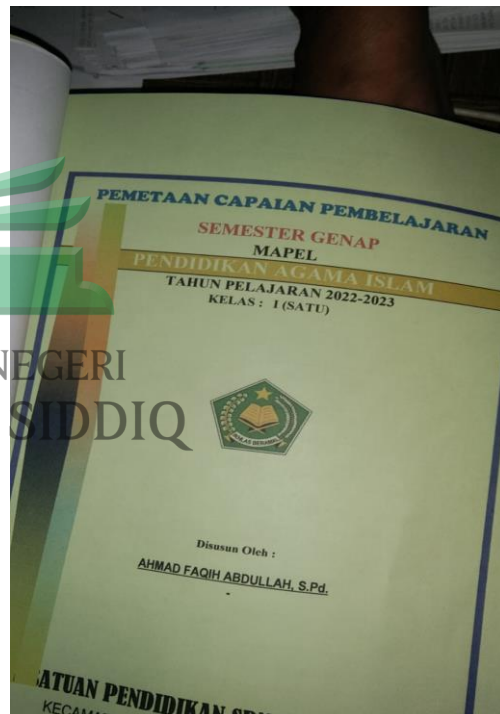
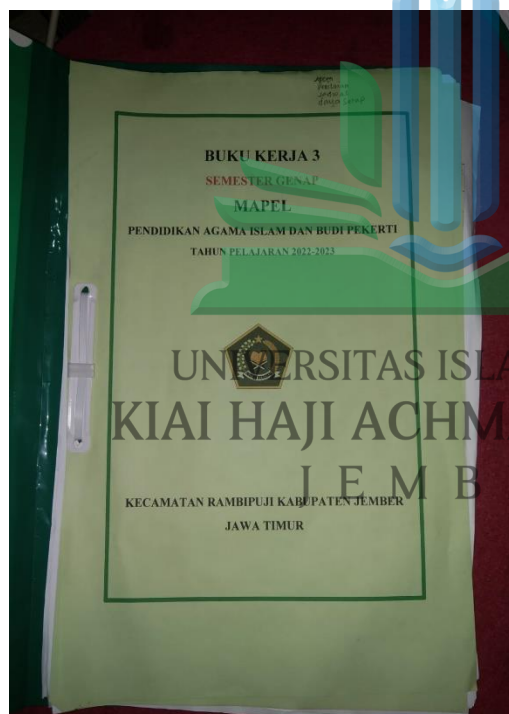
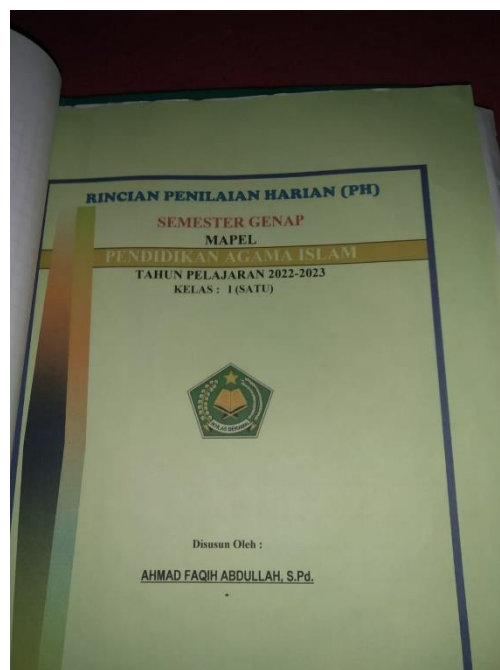
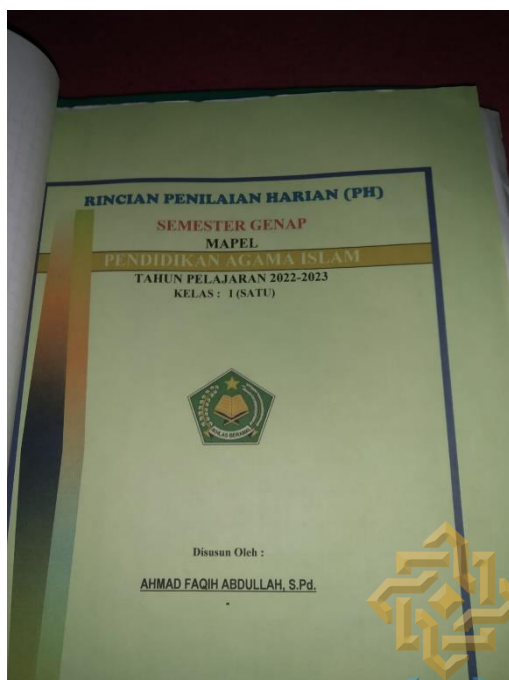
Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN

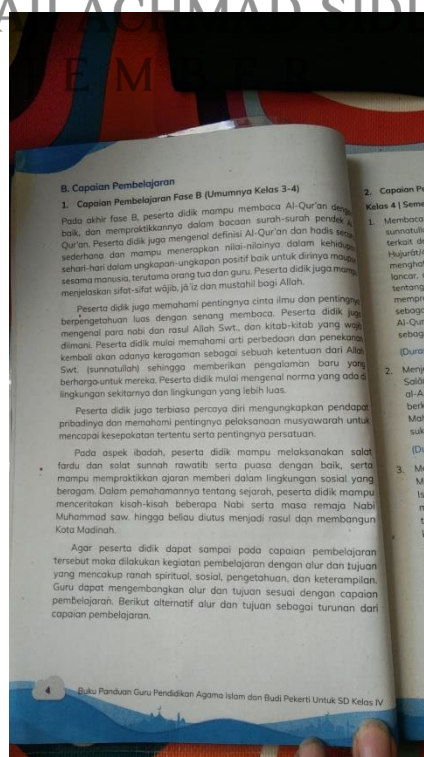
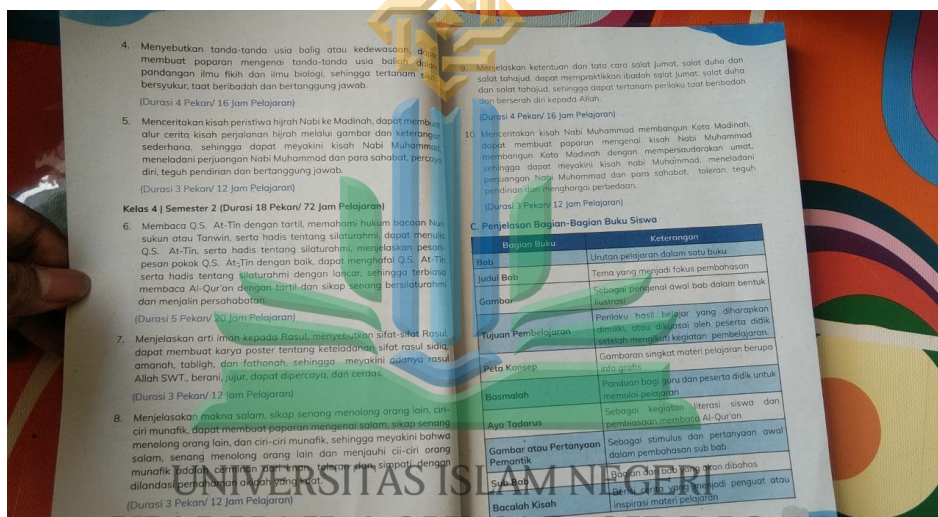
Kegiatan belajar mengajar



Buku Kerja Guru Selama 1 Semester



Buku panduan guru dan Belajar siswa



Gambar Dokumentasi pada saat melakukan wawancara di SDN 02 Nogosari
Gumuk Limo Kabupaten Jember

